

**UPAYA MEMBENTUK MORAL SISWA MELALUI
IMPLEMENTASI LITERASI BACA TULIS PADA
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MI
MA'ARIF BAHRUL ULUM KEPUHRUBUH**

SKRIPSI



Oleh :

HARIS SABITA ANJANI

NIM. 203200050

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Anjani, Haris Sabita. 2024. *Upaya Membentuk Moral Siswa Melalui Implementasi Literasi Baca Tulis Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MI Ma'arif Bahrul Ulum Kepuhrubuh*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: M. Fathurahman, M.Pd.

Kata Kunci: Moral, Literasi, Pembelajaran Akidah Akhlak

Kegiatan literasi baca tulis pada Pelajaran akidah akhlak untuk membentuk moral siswa di MI Ma'arif Bahrul Ulum Kepuhrubuh merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melihat perkembangan zaman pada saat ini pergaulan menjadi semakin bebas. Hal ini berdampak pada kualitas kepribadian generasi bangsa yang semakin menurun. Dalam kasus ini, pendidikan memiliki peran penting sebagai tameng generasi bangsa dari bahaya pengaruh buruk pergaulan. Pendidikan tidak hanya kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan terhadap siswa, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral dan nilai-nilai kemanusiaan. Masalah moral sendiri sudah menjadi persoalan bagi kehidupan manusia kapanpun dan dimanapun. Dalam keluarga dan masyarakat keberadaan pendidikan moral seorang siswa sangat penting. Oleh karena moral penting ditanamkan baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan penerapan dan pelaksanaan literasi di MI Ma'arif Bahrul Ulum Kepuhrubuh, 2) Mendeskripsikan hasil dari program literasi baca tulis dalam Pelajaran akidah akhlak dalam membentuk moral siswa di MI Ma'arif Bahrul Ulum Keouhrubuh, 3) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi literasi baca tulis dalam pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk moral siswa di Mi Ma'arif Bahrul Ulum Kepuhrubuh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teori analisis data Miles and Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) proses pelaksanaan literasi di MI Ma'arif Bahrul Ulum Kepuhrubuh adalah kegiatan rutin yang dilakukan guna membentuk moral peserta didik. Pelaksanaan kegiatan literasi baca tulis dilakukan dengan bentuk: pembiasaan membaca dan menulis yang di mulai sejak dini, menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, mengadakan pembelajarn di perpustakaan yang telah di siapkan oleh sekolah. 2) Hasil dari program literasi baca tulis untuk membentuk moral siswa adalah sopan santu kepada guru, selalu mengucapkan salam ketika memasuki sekolah, berjabat tangan dengan guru dan temannya, siswa menjadi jujur, aktif dan berprestasi. 3) Faktor yang mendukung kegiatan literasi adalah sarana prasarana yang memadai, semangat dan kompetensi guru, semangat/ kemauan siswa dalam belajar. Sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya kemampuan siswa, lingkungan yang tidak mendukung, berlebihan dalam menggunakan gadget.

ABSTRACT

Anjani, Haris Sabita. 2024. *Efforts to Shape Student Morals Through the Implementation of Reading and Writing Literacy in Learning Moral Creeds at MI Ma'arif Bahrul Ulum Kepuhрубuh.* Thesis. Department of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ponorogo State Islamic Institute. Supervisor: M. Fathurahman, M.Pd.

Keywords: Morals, Literacy, Learning Moral Creeds

Reading and writing literacy activities in the moral aqidah lesson to shape students' morals at MI Ma'arif Bahrul Ulum Kepuhрубuh is an activity carried out to see developments in the times when social interactions are becoming increasingly free. This has an impact on the declining personality quality of the nation's generation. In this case, education has an important role as a shield for the nation's generation from the dangers of bad social influences. Education is not only an activity of transferring knowledge to students, but also teaching moral values and human values. Moral issues themselves have become a problem for human life anytime and anywhere. In the family and society, the existence of a student's moral education is very important. Because morals are important to instill both in the family environment and in the school environment.

This research aims to: 1) Describe the application and implementation of literacy at MI Ma'arif Bahrul Ulum Kepuhрубuh, 2) Describe the results of the reading and writing literacy program in moral aqidah lessons in shaping student morals at MI Ma'arif Bahrul Ulum Keouhрубuh, 3) Describe Supporting and inhibiting factors for the implementation of reading and writing literacy in learning moral beliefs in forming student morals at Mi Ma'arif Bahrul Ulum Kepuhрубuh.

This research uses a qualitative approach, with a phenomenological type of research. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. Meanwhile, the data analysis technique uses Miles and Huberman's data analysis theory which consists of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The research results show that: 1) the process of implementing literacy at MI Ma'arif Bahrul Ulum Kepuhрубuh is a routine activity carried out to shape the morale of students. Implementation of reading and writing literacy activities is carried out in the form of: getting into the habit of reading and writing starting from an early age, creating a safe and comfortable learning environment, holding learning in the library that has been prepared by the school. 2) The results of the reading and writing literacy program to shape students' morals are being polite to teachers, always saying hello when entering school, shaking hands with teachers and friends, students being honest, active and achieving. 3) Factors that support literacy activities are adequate infrastructure, teacher enthusiasm and competence, students' enthusiasm/willingness to learn. Meanwhile, inhibiting factors are students' lack of ability, an unsupportive environment, and excessive use of gadgets.



LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal skripsi atas nama saudara:

Nama : Haris Sabita Anjani
NIM : 203200050
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Upaya Membentuk Moral Siswa Melalui Implementasi Literasi Baca Tulis Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MI Ma'arif Bahrul Ulum Kepuhrubuh

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

M. Fathurahman M.Pd.I.
NIP.198503102023211018

Tanggal, 11 Oktober 2024

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Ulum Fathurahmanik, M.Pd.
NIP.198512032015032003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Haris Sabita Anjani
NIM : 203200050
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Upaya Membentuk Moral Siswa Melalui Implementasi Literasi
Baca Tulis Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MI Ma'arif
Bahrul Ulum Kepuhrubuh

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Istitut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 01 November 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan, pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 08 November 2024

Ponorogo, 08 November 2024

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



[Signature]
Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I. (*[Signature]*)

Penguji I : Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag. (*[Signature]*)

Penguji II : M. Fathurahman, M.Pd.I. (*[Signature]*)

PONOROGO

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haris Sabita Anjani

NIM : 203200050

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Upaya Membentuk Moral Siswa Melalui Implementasi Literasi Baca Tulis Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MI Ma'arif Bahrul Ulum Kepuhrubuh

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 11 Oktober 2024

Yang membuat pernyataan

A 3000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '3000', 'METERAI TEMPEL', and 'C3ALX382574929'.

Haris Sabita Anjani
NIM. 2032000050

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

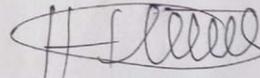
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Haris Sabita Anjani
NIM : 203200050
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : Upaya Membentuk Moral Siswa Melalui Implementasi Literasi Baca Tulis Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MI Ma'arif Bahrul Ulum Kepuhrubuh

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasi oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di theses.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut menjadi tanggung jawab penulis.

Ponorogo, 08 November 2024

Penulis



Haris Sabita Anjani
203200050

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala usaha terencana yang dilakukan oleh pendidik kepada manusia untuk dapat menciptakan manusia yang dapat tumbuh dan berkembang serta memiliki potensi atau kemampuan sebagaimana mestinya. Selain itu pendidikan juga berperan dalam membentuk kepribadian manusia agar menjadi manusia yang lebih baik serta bermanfaat. Melalui pendidikan manusia dapat membedakan mana yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan, serta membedakan baik dan buruknya sesuatu hal.

Permasalahan dalam dunia pendidikan di Indonesia pada saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain dengan memberikan fasilitas buku yang baik, pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, memperbaiki sarana dan prasarana pendidikan, serta bahkan meningkatkan mutu manajemen pendidikan yang ada di Indonesia.¹

Saat ini reformasi pendidikan dianggap sebagai respon terhadap tuntutan yang bersifat global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan pendidikan agar menciptakan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk dapat memenuhi tuntutan pada zaman sekarang.

¹ Budiharto, Triyono, and Suparman, "Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan," *Seuneubok Lada: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan* 5, no. 1 (2018): 153–66.

Melihat perkembangan zaman pada saat ini pergaulan menjadi semakin bebas. Hal ini berdampak pada kualitas kepribadian generasi bangsa yang semakin menurun. Dalam kasus ini, pendidikan memiliki peran penting sebagai tameng generasi bangsa dari bahaya pengaruh buruk pergaulan. Pendidikan menjadi aspek yang sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang, termasuk dalam hal moral. Pendidikan tidak hanya kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan terhadap siswa, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral dan nilai-nilai kemanusiaan. Masalah moral sendiri sudah menjadi persoalan bagi kehidupan manusia kapanpun dan dimanapun. Dalam keluarga dan masyarakat keberadaan pendidikan moral seorang siswa sangat penting. Oleh karena moral penting ditanamkan baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah. Selama ini tidak semua pendidikan moral di lingkungan keluarga bisa berkontribusi terhadap moral anak. Hal ini terjadi karena terdapat faktor penghambat seperti kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya, dan orang tua cenderung terlalu sibuk dengan aktivitas kerjanya. Dengan demikian diperlukan dukungan penanaman moral di lingkungan sekolah. Sekolah tidak hanya diharuskan mengajarkan tentang ilmu pengetahuan tetapi juga harus mengajarkan tentang pendidikan moral.

Pembentukan moral seharusnya sudah ditanamkan kepada siswa sejak dini. Karena dengan ditanamkannya kepada anak sejak dini merupakan saat yang terbaik untuk membentuk kecerdasan moral anak. Dengan penanaman moral dapat mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan diberikannya pendidikan moral, siswa diharapkan dapat

menghormati nilai-nilai kemanusiaan, seperti menghormati orang tua, menghormati guru, disiplin, mematuhi norma- norma dan lain sebagainya.²

Ada beberapa masalah yang melatar belakangi akan pentingnya pembentukan moral yaitu kebanyakan dari siswa-siswi dari lingkungan yang tidak mendukung, kebanyakan mereka cenderung tidak selalu melaksanakan ibadah wajib serta kewajiban-kewajiban lainnya, mereka juga belum bisa memilih teman yang baik dan yang buruk, kebanyakan dari mereka juga masih suka berbicara kotor dan kurang sopan terhadap orang yang lebih tua. Bahkan ketika mereka sedang berada di sekolah mereka juga berperilaku yang buruk tersebut. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman ilmu- ilmu agama terhadap diri anak serta kurangnya perhatian dari orang tua mereka sendiri, kebanyakan dari orang tua mereka terlalu sibuk dengan pekerjaannya masing-masing dan tidak memperdulikan serta tidak bisa selalu mengontrol anaknya ketika sedang berda di rumah. Hal tersebut juga yang menjadikan anak memiliki moral yang kurang baik dan seharusnya anak-anak membutuhkan perhatian dan pendampingan sejak dini.

Adanya berbagai permasalahan di balik pentingnya pembentukan moral tersebut, pihak sekolah selalu berupaya untuk menjadikan siswa-siswinya memiliki moral atau perilaku yang baik. Pihak sekolah harus mempunyai strategi yang khusus dalam melaksanakan pembentukan moral yang sesuai dengan karakter siswa-siswinya. Bahkan mereka harus mengatasi siswa-siswi dari lingkungan yang buruk dan jarang mendapatkan perhatian dari orang tua.

² Oleh Lia Yuliana and M Pd, "Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Wuny*, 2006, 1–10.

Dalam pelaksanaan pembentukan moral guru juga harus memiliki metode yang bagus agar dapat membentuk moral siswa-siswi tersebut menjadi lebih baik. Terutama pendidikan agama Islam untuk menciptakan dan membentuk manusia yang baik, beriman, bertaqwa, bermoral, berwawasan luas, disiplin dan bertanggung jawab.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Bapak Muhtarom, S.Ag selaku guru kepala sekolah di MI Ma'arif Bahrul Ulum Kepuhrubuh, beliau mengatakan bahwa MI Ma'arif Bahrul Ulum Kepuhrubuh memiliki strategi dalam mengedepankan kualitas moral siswanya melalui kegiatan literasi. Berdasarkan keterangannya, MI Ma'arif Bahrul Ulum Kepuhrubuh ini merupakan lembaga sekolah di Kabupaten Ponorogo yang telah menerapkan program literasi dalam kegiatan pembelajarannya³.

Kegiatan literasi sendiri secara luas diartikan sebagai kemampuan berbahasa yang mencakup kemampuan membaca, menulis, menyimak, berbicara serta kemampuan berfikir yang menjadi bagian elemen dari literasi. Literasi juga diartikan sebagai melek huruf, kemampuan baca tulis dan kemelekwacanaan. Sedangkan pengertian literasi sekolah dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara. Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan,

³ Muhtarom, Kepala Sekolah MI Ma'arif Bahrul Ulum Kepuhrubuh, Wawancara Pribadi, Ponorogo, 7 November 2022

agar supaya sumber daya manusia yang dihasilkan juga memiliki kualitas yang baik.

Yang menarik dari kegiatan literasi yang diterapkan di MI Ma'arif Bahrul Ulum Kepuhrubuh adalah kegiatan tersebut dilakukan tidak sebatas di lingkungan sekolah saja, namun juga di kegiatan-kegiatan luar sekolah. Selain itu kegiatan literasi juga diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas, tidak terkecuali dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Budaya literasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya dilaksanakan di awal sebelum pembelajaran berlangsung saja, melainkan dilaksanakan di awal, tengah dan akhir pelajaran, seperti guru meminta siswa untuk membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, membaca buku pelajaran mengenai materi yang akan dibahas, kemudian siswa diminta untuk memahami dan mencari arti kosa kata yang mereka belum pahami, serta selanjutnya meminta siswa untuk mengomunikasikan pengetahuan yang telah mereka dapat dengan cara membacakannya di depan kelas dalam kegiatan itulah proses literasi berlangsung. Melalui kegiatan literasi terutama dalam pembelajaran Akidah Akhlak, para siswa dapat menyerap berbagai pengetahuan agama khususnya mengenai pendidikan akhlak atau perilaku yang baik, yang dapat menjadi bekal untuk membentuk moral siswa agar menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan uraian latar belakang yang dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian yang berjudul "Upaya Membentuk Moral Siswa Melalui Implementasi Literasi Baca Tulis Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MI Ma'arif Bahrul Ulum Kepuhrubuh".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang diatas, fokus dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Program literasi baca tulis dalam Pelajaran Akidah Akhlak guna membentuk moral siswa di MI Maarif Bahrul Ulum Kpuhrubuh
2. Penerapan kegiatan literasi di MI Maarif Bahrul Ulum Kepuhrubuh

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses penerapan dan pelaksanaan literasi di MI Maarif Bahrul Ulum Kepuhrubuh?
2. Bagaimana hasil dari program literasi baca tulis dalam Pelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk moral siswa di MI Maarif Bahrul Ulum Kepuhrubuh?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan implementasi literasi baca tulis dalam Pelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk moral siswa di MI Maarif Bahrul Ulum Kepuhrubuh?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penerapan dan pelaksanaan literasi di MI Maarif Bahrul Ulum Kepuhrubuh

2. Mendeskripsikan program literasi baca tulis dalam Pelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk moral siswa di MI Maarif Bahrul Ulum Kepuhrubuh
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi literasi baca tulis dalam Pelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk moral siswa di MI Maarif Bahrul Ulum Kepuhrubuh

E. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat dari hasil penelitian ini adalah dapat menambah khazanah keilmuan ilmiah dan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang implementasi literasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Serta secara praktis kegunaan penelitian ini yaitu diharapkan menjadi sebuah karya partisipatif dan kontributif penulis dalam dunia pendidikan, dan siswa dapat termotivasi untuk memiliki minat baca yang tinggi sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional serta siswa termotivasi untuk meningkatkan kemampuan literasi nya berdasarkan pengetahuan yang mereka dapatkan

PONOROGO

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Instansi/Sekolah

Dapat menjadi inspirasi kepada instansi/sekolah untuk melaksanakan kegiatan literasi yang lebih baik lagi terhadap siswa-siswinya.

b) Bagi Guru

Sebagai acuan dan informasi tentang bagaimana cara melaksanakan kegiatan literasi di sekolah, sehingga dapat menjadi masukan sebagai alternatif pendidikan moral.

c) Bagi Siswa

Dapat memberikan pengetahuan tentang pendidikan moral melalui kegiatan literasi terutama pada mata pelajaran akidah akhlak.

d) Bagi peneliti

Dapat memberikan sumbangsih tentang literasi agama Islam untuk membentuk moral siswa dan bisa dijadikan perbandingan pada penelitian lainnya.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan pembahasan yang berisi latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian, dan jadwal penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang, teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini yaitu Upaya Membentuk Moral Siswa Melalui Implementasi Literasi Baca Tulis Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MI Ma'arif Bahrul Ulum Kepuhrubuh, kajian penelitian terdahulu serta kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan tahap penulisan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang gambaran umum latar penelitian, deskripsi data serta pembahasan mengenai hasil penemuan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini memaparkan kesimpulan serta saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Moral

a. Pengertian Moral

Ketika mendengar kata moral akan banyak orang yang berasumsi tentang kebaikan dalam kelakuan, ucapan, atau kadang bisa disamakan dengan akhlak terpuji jika didalam islam. Moral adalah istilah manusia menyebut ke manusia atau orang lainnya dalam tindakan yang memiliki nilai positif. Manusia yang tidak memiliki moral disebut amoral yang artinya dia tidak bermoral dan tidak memiliki nilai positif di mata manusia lainnya. Sehingga moral adalah hal mutlak yang harus dimiliki oleh manusia.⁴

Pengertian Moral secara etimologi adalah, Moral berasal dari Bahasa latin yakni *Mos* (jamak: *mores*) yang berarti kebiasaan, adat. Kata *Mos* (*mores*) dalam Bahasa latin sama artinya dengan etos dalam Bahasa Yunani. Secara umum, pengertian moral adalah suatu hukum perilaku yang diterapkan kepada setiap individu dalam bersosialisasi dengan sesamanya sehingga terjalin rasa hormat dan menghormati antar sesama.

⁴ Andi Widhia Putra et al., *Membangun Moral dan Etika Siswa Sekolah Dasar* (Madiun: Cv. Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), 1.

Dalam bahasa Indonesia sendiri, kata moral diterjemahkan dengan aturan kesusilaan ataupun istilah yang digunakan untuk menentukan sebuah batas-batas dari sifat peran lain, kehendak, pendapat atau Batasan perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik maupun buruk. Seseorang dinamakan bermoral apabila orang tersebut telah mematuhi nilai-nilai dan moral-moral yang dipegang oleh Masyarakat yang menilainya.

Dalam membahas tentang pengertian moral, selain dilihat dari pengertian secara etimologi ada juga pengertian moral yang dikemukakan oleh para ahli, berikut adalah pengertian menurut para ahli:⁵

2. Menurut Merriam-Webster, Moral adalah mengenai atau berhubungan dengan apa yang benar dan salah dalam perilaku manusia, dianggap benar dan baik oleh kebanyakan orang sesuai dengan standar perilaku yang tepat pada kelompok atau Masyarakat tersebut.
3. Menurut kamus Psikologi, pengertian moral adalah perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok sosial. Moral sendiri berarti tata cara, kebiasaan, dan adat. Perilaku moral dikendalikan konsep-konsep moral atau peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya.
4. Menurut Hurlock, definisi moral adalah perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok sosial. Moral sendiri berarti tata

⁵ Putra et al.

cara, kebiasaan, dan adat. Perilaku moral dikendalikan konsep-konsep moral atau peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya.

5. Menurut Dian Ibung, Moral adalah nilai (value) yang berlaku dalam suatu lingkungan sosial dan mengatur tingkah laku seseorang.

Dari pengertian para ahli diatas dapat di ambil kesimpulan, moral adalah tata cara, kebiasaan, adat atau perilaku ajaran tentang baik buruk dalam berinteraksi dengan sesama masyarakat. Moral adalah pedoman hidup yang yang tidak dapat dimanipulasi. Moral juga bersifat pribadi dan subjektif karena dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianut oleh keluarga, tempat tinggal, dan waktu.

- b. Urgensi Moral dan Hubungan Dengan Pendidikan

Tidak bisa diragukan lagi bahwa Pendidikan menjadi salah satu aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi-generasi yang bermoral, beretika serta berpengetahuan. Jika kita hanya pintar saja tetapi tidak bermoral sama sekali, maka pintar kita tidak akan bermanfaat untuk Masyarakat, bangsa dan agama. Kepintaran kita hanya untuk diri kita sendiri dan dapat merusak mental kita sendiri.

Meskipun demikian, dalam melaksanakan Pendidikan jangan pernah lepas dari moral, karena Pendidikan yang baik adalah Pendidikan yang tetap berpatokan pada nilai-nilai. Antara moral dan Pendidikan saling berhubungan satu sama lain. Moral tidak akan

tersampaiakan tanpa Pendidikan, dan Pendidikan tidak akan bernilai tanpa moral.

Pendidikan akhlak dan moral merupakan kebutuhan utama untuk membentuk kepribadian dan jati diri manusia serta untuk membentuk keluarga, masyarakat, dan bangsa yang berkarakter agamis sebagaimana yang diinginkan. Dengan terbentuknya karakter yang agamis, maka kesempurnaan hidup Bahagia di dunia dan akhirat akan diraih. Sasaran yang ditinjau dalam pembentukan kepribadian ini adalah kepribadian yang memiliki akhlak yang mulia. Dan tingkat kemuliaan akhlak erat kaitannya dengan Tingkat keimanan.⁶

c. Tujuan Pendidikan Moral

Positivism moral adalah teori yang mengatakan bahwa semua moralitas itu konvensional, bahwasannya tidak terdapat perbuatan yang menurut hakikatnya baik atau buruk. Menurut teori tersebut, perbuatan dianggap benar atau salah berdasarkan tiga sumber, yaitu adat kebiasaan, negara dan dekrit Tuhan.

Perbuatan etis atau perbuatan yang bermoral tersebut dilakukan karena ingin mencapai suatu tujuan. Menurut aliran Hedonisme bahwa tujuan terakhir kehidupan manusia adalah kesenangan. Jadi semua perbuatan manusia terarah kepada pencapaian kebahagiaan. Sedangkan menurut aliran idealism menyatakan bahwa berbuat baik tidak didasarkan atas kehendak mencapai tujuan di luar kebaikan itu,

⁶ Luthfatul Qibtiyah, *Perbandingan Pendidikan Moral Perspektif Islam dan Barat* (Kuningan: Goresan Pena, 2020), 9.

lepas dari ikatan perhitungan laba-rugi yang akan didapatkan dan lepas pula dari pertimbangan ruang dan waktu. Jadi melakukan kebaikan itu karena memang perbuatan tersebut adalah baik, bukan karena didorong oleh keinginan memperoleh manfaat atau mudharat. Lain halnya menurut islam bahwa tujuan tindakan etis seseorang adalah karena allah. Islam mengajarkan ketika berbuat sesuatu amal perbuatan tujuannya karena Allah agar memperoleh keridhaan-Nya.⁷

d. Bentuk-Bentuk Moral

Dalam perkembangan zaman seperti ini pendidikan tidak lagi difokuskan untuk membuat siswa menjadi pintar saja, tetapi juga diharapkan mampu membentuk kepribadian siswa agar memiliki perilaku yang baik. Dengan adanya hal tersebut pendidikan moral merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan di dunia pendidikan.

Moral yang terdapat pada diri seseorang dapat dilihat dari penampilan maupun perilakunya. Moral itu sendiri memiliki beberapa jenis atau bentuk diantaranya:

1) Moral Ketuhanan

Moral ketuhanan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan Tingkat religius atau keagamaan seseorang yang berdasarkan pada Ajaran agama tertentu serta pengaruhnya pada diri seseorang. Moral ketuhanan diwujudkan dalam caranya menghargai sesama manusia, hidup rukun dengan irang lain yang

⁷ Qibtiyah, 9.

memiliki agama yang berbeda, serta caranya dalam menghargai agama lain.

2) Moral Ideologi dan Filsafat

Moral ideologi dan filsafat adalah segala hal yang berhubungan dengan loyalitas pada cita-cita bangsa dan negara serta semangat kebangsaan yang dimiliki. Perwujudan moral ideologi dan filsafat adalah menjunjung tinggi dasar negara Pancasila serta menolak ideologi asing yang ingin merubah negara Indonesia.

3) Moral Etika dan Kesusilaan

Moral etika dan keausilaan adalah segala hal yang berkaitan dengan kesusilaan dan etika yang dijunjung suatu bangsa, Masyarakat, serta negara baik secara tradisi maupun budaya. Moral etika dan kesusilaan diwujudkan ketika seseorang menghargai orang lain yang memiliki perbedaan pendapat.

4) Moral Disiplin dan Hukum

Moral disiplin dan hukum adalah segala hal yang berkaitan dengan kode etik dan profesionalitas serta hukum yang berlaku di tengah suatu masyarakat atau negara. Perwujudan jenis moral ini adalah dengan melakukan aktivitas sesuai dengan hukum lalu lintas ketika berkendara.

2. Literasi

a. Pengertian Literasi

Definisi literasi secara kritis dalam Masyarakat demokratis diringkas dalam lima verba yaitu, memahami, melibatkan,

menggunakan, menganalisis dan mentransformasikan teks. Adapun secara etimologis, istilah literasi sendiri berasal dari Bahasa Latin yaitu “*litteratus*” atau orang yang belajar. Dalam hal ini literasi sangat berhubungan dengan proses membaca dan menulis. Literasi pada awalnya dimaknai sebagai “keaksaraan” dan selanjutnya dimaknai “melek” atau “pemahaman”. Pada langkah awal “melek baca dan tulis” ditekankan, karena kedua keterampilan berbahasa ini merupakan dasar bagi pengembangan melek dalam berbagai hal.⁸

UNESCO (*United Nations Of Educational, Scientific, and cultural Organization*) mengemukakan bahwa literasi adalah suatu keterampilan yang nyata baik dalam membaca maupun menulis, mengidentifikasi, menentukan, menciptakan, mengevaluasi, menemukan, secara efektif dan terorganisasi, serta menggunakan informasi untuk mengatasi berbagai macam persoalan dan merupakan suatu pembelajaran manusia sepanjang hayat.⁹

Adapun berikut adalah menurut beberapa ahli tentang arti kata literasi adalah sebagai berikut:

1. Menurut Phoenix dalam bahasa lain, kata literasi merupakan adopsi dari Bahasa Inggris *literacy*, yang secara sederhana bisa diartikan sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis. Saudara-saudaranya, yaitu *literate*, *literature*, *literary*, dan juga *letter*, berasal dari akar yang sama, yakni Bahasa Yunani *littera*

⁸ Abd. Mannan et al., *PENDIDIKAN LITERASI* (Yogyakarta: SELAT MEDIA PATNERS, 2023).

⁹ Djoko Saryono et al., “Materi Pendukung Literasi Baca Tulis: Gerakan Literasi Nasional,” *Kemdikbud*, 2017, 1–39.

yang menyertainya. Istilah itu, kemudian berkembang ke bahasa-bahasa lain di Eropa sekitar abad pertengahan hingga akhirnya diartikan secara umum sebagai hal-hal terkait baca dan tulis.

2. Foster dan Purves menjelaskan istilah literasi juga berasal dari Bahasa latin yaitu *literatus*, yang berarti *a learned person* atau orang yang belajar. Dalam abad pertengahan, seorang dikatakan *literatus* adalah ketika ia bisa membaca, menulis dan bercakap-cakap dalam bahasa latin. namun dalam perkembangannya istilah literasi tidak hanya kemampuan membaca, melainkan kemampuan menulis.
3. Menurut Darmanto dan Wiyoto secara bahasa literasi diambil dalam Bahasa Inggris, yaitu kata *literacy* yang berarti kemampuan untuk membaca dan juga menulis. Sementara akar kata lain yang senada dan seirama meliputi *literal* atau *literary* mengenai sastra, *literate* atau bisa membaca atau menulis.
4. Zainuri menjelaskan literasi sebagai sebuah Gerakan membaca dan menulis. Literasi juga dapat diartikan melek teknologi, melek informasi, berpikir kritis, peka terhadap lingkungan, bahkan juga peka terhadap politik.¹⁰

Berdasarkan beberapa pengertian menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan kegiatan membaca dan menulis serta kemampuan seorang untuk mengolah informasi dan

¹⁰ Farid Ahmadi and Hamidulloh Ibda, *Media Literasi Sekolah* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2022).

tidak lepas dengan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kata literasi juga biasanya sering digabungkan dengan bentuk kalimat lain yang berkaitan dengan kemampuan bidang tertentu. Tetapi literasi juga bermakna luas, literasi menjadi dasar bahwa literasi berkaitan dengan keterampilan membaca dan menulis seseorang.

Secara umum literasi dapat diartikan sebagai kemampuan individu mengolah dan memahami informasi saat membaca atau menulis. Oleh karena itu, literasi tidak terlepas dari keterampilan Bahasa yaitu pengetahuan Bahasa tulis dan lisan yang memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan tentang genre dan kultural. Literasi tidak terpisahkan dari dunia Pendidikan, literasi menjadi sarana siswa dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkannya.

b. Tujuan Literasi

Setelah memahami pengertian literasi diatas, Adapun tujuan literasi itu sendiri adalah sebagai berikut:¹¹

1. Membantu meningkatkan pengetahuan Masyarakat dengan cara membaca berbagai informasi bermanfaat
2. Membantu meningkatkan tingkah pemahaman seseorang dalam mengambil Kesimpulan dari informasi yang dibaca
3. Meningkatkan kemampuan seseorang dalam memberikan penilaian kritis terhadap suatu karya tulis

¹¹ Mannan et al., *PENDIDIKAN LITERASI*.

4. Membantu menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti yang baik di dalam diri seseorang
 5. Meningkatkan nilai kepribadian seseorang melalui kegiatan membaca dan menulis
 6. Menumbuhkan dan mengembangkan budaya literasi di Tengah Masyarakat secara luas
 7. Membantu meningkatkan kualitas penggunaan waktu seseorang sehingga lebih bermanfaat
- c. Manfaat Literasi
- Ada beberapa manfaat yang dapat di ambil dari adanya kegiatan literasi sebagai berikut:¹²
1. Menambah perbendaharaan kata atau kosakata seseorang
 2. Mengoptimalkan kinerja otak karena sering digunakan untuk kegiatan membaca dan menulis
 3. Mendapatkan wawasan dan informasi baru
 4. Kemampuan interpersonal seseorang akan semakin baik
 5. Kemampuan memahami makna suatu informasi akan semakin meningkat
 6. Meningkatkan kemampuan analisis dan berpikir seseorang
 7. Membantu meningkatkan daya fokus dan kemampuan konsentrasi seseorang
 8. Meninggalkan kemampuan seseorang dalam merangkai kata yang bermakna dan menulis.

¹² Mannan et al.

d. Literasi Agama Islam

Seiring dengan perkembangannya zaman ilmu pengetahuan semakin berkembang sangat pesat, perkembangan tersebut dapat dilihat dalam bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan banyak ilmu-ilmu baru yang bermunculan, salah satunya adalah dalam bidang keterampilan baca tulis atau disebut dengan literasi. Literasi sering diartikan dengan baca tulis, tetapi di era seperti ini literasi mempunyai banyak arti dan dikaitkan dengan kata kata lain. Seperti literasi agama, banyak yang berpendapat bahwa literasi agama merupakan terobosan baru dalam mencari atau mempelajari ilmu pengetahuan dibidang keagamaan.

Menurut Diane L More, literasi agama merupakan kemampuan untuk mengetahui dan mencari tau titik temu antara agama dan kehidupan- kehidupan lainnya, seperti kehidupan politik, sosial dan budaya dari banyak sudut pandang.¹³ Dengan adanya literasi agama diharapkan masyarakat dapat hidup secara bersama-sama satu sama lain. Pendapat lain juga dijelaskan oleh Farid Ahmadi, bahwa literasi agama Islam merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan membaca dan menulis, serta segala usaha untuk memperoleh pengetahuan tentang ilmu-ilmu agama baik dari media cetak, visual, digital, serta auditori. Dari beberapa banyak pengertian dapat dikatakan bahwa literasi agama Islam merupakan kegiatan membaca

¹³ Tri Indah Annisa, *BELAJAR ASIK KEILMUAN STUDI AGAMA-AGAMA* (Bogor: Guepedia, 2023).

serta mempelajari sumber-sumber ilmu yang berkaitan dengan agama Islam (termasuk didalamnya berkaitan dengan moral, budi pekerti, serta akhlak) baik dalam bentuk teks, lisan, digital, serta visual.

e. Literasi Dalam Pendidikan

Literasi sebagai sebuah kemampuan yang kompleks, tentu menjadi sangat penting dalam rangka untuk meningkatkan kualitas SDM dan juga kemampuan mendapatkan pengetahuan tentang dibagi menjadi dua wilayah. Pertama di dalam wilayah pendidikan secara umum yang wilayahnya masih konseptual, dan kedua literasi yang sudah secara teknis masuk ke wilayah pembelajaran.

Literasi lebih dari sekedar membaca dan menulis, namun juga mencakup keterampilan berpikir dan untuk bisa menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori. Di abad 21 ini, kemampuan ini disebut sebagai literasi informasi. Clay dan Ferguso menjabarkan bahwa komponen literasi informasi terdiri atas beberapa komponen yang dijelaskan dalam beberapa hal, sebagai berikut:¹⁴

1. Literasi dini (*early literacy*), yaitu kemampuan untuk menyimak, memahami Bahasa lisan, dan juga berkomunikasi melalui gambar dan lisan yang dibentuk pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosialnya di rumah. Pengalaman peserta didik dalam berkomunikasi dengan Bahasa ibu menjadi fondasi perkembangan literasi dini.

¹⁴ Ahmadi and Ibda, *Media Literasi Sekolah*.

2. Literasi dasar (*basic literacy*), yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*), lalu juga sebuah kemampuan melakukan persepsi pada informasi (*perceiving*), dan juga mengomunikasikan, serta menggambarkan sebuah informasi (*drawing*) berdasarkan pemahaman dan juga pengembalian simpulan pribadi.
3. Literasi perpustakaan (*library literacy*), memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fisik dan juga nonfisik, memanfaatkan koleksi referensi dan periodical, memahami Dewey Dacimal System sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, lalu juga memahami penggunaan katalog dan juga pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, lalu pekerjaan, atau mengatasi masalah.
4. Literasi media (*media literacy*), yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (radio, televisi,) media digital (internet), dan memahami tujuan penggunaannya.
5. Literasi teknologi (*technology literacy*), yaitu sebuah kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (*hardware*), peranti lunak (*software*), serta etika dan juga etiket dalam memanfaatkan teknologi.

6. Literasi visual (visual literacy), adalah pemahaman tingkat lanjut antara literasi media, literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan juga kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis dan bermartabat.

Era digital mengharuskan semua elemen di dunia Pendidikan dari jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA dan perguruan tinggi harus melek literasi. Sebab era digital ini mengharuskan semua orang menjadi penyaji, produsen, pencipta, pelopor, bukan sekedar menjadi konsumen dan juga penikmat saja. Oleh karena itu, salah satu literasi yang harus dimasukkan ke dalam dunia Pendidikan adalah literasi digital, karena era dulu dengan sekarang berbeda jauh.¹⁵

f. Implementasi Literasi Agama Islam di MI Ma'arif Bahrul Ulum Kepuhrubuh

Implementasi literasi agama Islam merupakan sebuah pendidikan tentang kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan agama Islam. Literasi agama Islam lebih menekankan kegiatan-kegiatan tentang keagamaan, yang tujuannya adalah untuk membentuk moral siswa menjadi lebih baik. Dalam proses kegiatannya selalu dikerjakan dengan sendiri, tetapi guru juga berperan dalam mengawasi kegiatan tersebut. Tidak hanya untuk membentuk moral siswa saja, tetapi Dengan kegiatan ini diharapkan siswa juga mampu mengembangkan dirinya, baik mental, emosional, moral, sebagai sosial maupun anggota masyarakat.

¹⁵ Ahmadi and Ibda, 10.

3. Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah Akhlak

Secara etimologi akidah berasal dari kata “*aqadaya’qidu-aqdan*”, berarti ikatan perjanjian, sangkutan dan kokoh. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Menurut terminologi akidah ialah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber Ajaran islam yang wajib dipengang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Syaikh Abu Bakar Al-Jaziri menyatakan bahwa akidah adalah Kumpulan dari hukum-hukum kebenaran yang jelas yang dapat diterima oleh akal, pendengaran dan perasaan yang diyakini oleh hati manusia dan dipujinya, dipastikan kebenarannya, ditetapkan keshalehannya dan tidak melihat ada yang menyalahinya dan bahwa itu benar serta berlaku selamanya. Seperti keyakinan manusia akan adanya Sang Pencipta, keyakinan akan ilmu kekuasaan-Nya, keyakinan manusia akan kewajiban ketaatan kepada-Nya dan menyempurnakan akhlak yang dimaksud Aqidah dalam Bahasa arab.¹⁶

Kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa arab, bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khulq* yang secara bahasa antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Pada hakikatnya *khulq*

¹⁶ Muhiyi Shubhie, *Pendidikan Agama Islam Akidah akhlak* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 21.

(budi pekerti) adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dari jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa melakukan pemikiran. Apabila dari kondisi tadi timbullah kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syariat dan akal pikiran maka ia dinamakan budi pekerti mulia (akhlak *mahmudah*). Sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk maka disebut sebagai budi pekerti yang tercela (akhlak *madzmumah*).

Menurut Ibnu Maskawaih dalam kitabnya Tahdzib al-Akhlak mengatakan bahwa akhlak adalah sifat jiwa yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

Dari pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa Aqidah akhlak adalah suatu mata kuliah atau bidang studi yang mengajarkan dan membimbing siswa/mahasiswa untuk dapat mengetahui, memahami dan meyakini Aqidah islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran islam. Jadi Aqidah akhlak merupakan bidang studi yang mengajarkan dan membimbing siswa dalam suatu rangkaian yang manunggal dari Upaya pengalihan pengetahuan dan penanaman nilai dalam bentuk kepribadian berdasarkan nilai-nilai ketuhanan.

Dari pengertian akidah dan akhlak di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal,

memahami, menghayati, dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulai dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Dalam Pendidikan agama Islam akidah akhlak mempunyai hubungan yang sangat erat. Akidah merupakan akar atau pokok agama, sedangkan akhlak merupakan sikap hidup atau kepribadian manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah yang kokoh. Dengan kata lain, akhlak merupakan manifestasi dari iman (Akidah). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pelajaran akidah akhlak adalah suatu ilmu yang memberikan pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang keyakinan seseorang yang melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, untuk selanjutnya dapat diwujudkan dalam kehidupan nyata.¹⁷

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa moral adalah pengertian tentang apa yang baik dan buruk, terutama yang berkaitan dengan perilaku dan sikap dalam kehidupan, baik sebagai ajaran tentang baik dan buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban. Selanjutnya pengertian dari literasi adalah kemampuan seseorang untuk memahami, membaca, menulis, menginterpretasikan dan menggunakan informasi dengan baik. Literasi baca tulis juga diartikan sebagai kecakapan berkomunikasi yang dipandang sebagai keterampilan berbicara. Sedangkan pengertian akidah akhlak adalah, kata

¹⁷ Shubhie, 21.

akidah yang artinya akar atau pokok agama sedandhkan akhlak merupakan sikap hidup atau kepribadian manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah yang koko.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Ada beberapa temuan penelitian yang dijadikan penulis sebagai rujukan penelitian, antara lain: *Pertama*, Skripsi dengan judul “Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Moral Siswa Kelas VII di MTS Negeri Turen Malang” yang ditulis oleh Aprilia Fauziyah pada tahun 2017 program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa guru merupakan peranan penting dalam meningkatkan moral siswa. Dalam hal ini guru IPS mampu meningkatkan moral siswa dengan membangun dan membentuk kepribadian siswa yang lebih baik, dengan mengajarkan serta memberikan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Dan juga mengajarkan toleransi agar dapat lebih menghargai dan menghormati orang lain.¹⁸

Kedua, Penelitian dengan judul “Manajemen Program literasi Bidang Keagamaan di Pondok Pesantren An-Najah Desa Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas” yang ditulis oleh Akhmad Tamrin pada tahun 2018 IAIN Purwokerto jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa dalam melaksanakan manajemen program literasi bidang keagamaan telah berjalan dengan baik dan dapat dikatakan

¹⁸ Aprilia Fauziyah, *Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Moral Siswa Kelas VII di MTS Negeri Turen Malang* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

berhasil. Proses manajemen literasi bidang keagamaan sendiri meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.¹⁹

Ketiga, Skripsi dengan judul “Penerapan Nilai-Nilai Moral Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Pembangunan Tangkil Blitar” yang ditulis oleh Fain Widayati pada tahun 2020 program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dari hasil penelitian ini penerapan nilai-nilai moral sudah berhasil diterapkan. Dengan diterapkannya kegiatan-kegiatan yang meliputi sholat berjamaah, membaca Al-qu’an, berkata jujur dan lain sebagainya. Siswa menjadi terbiasa melakukan sholat berjamaah, terbiasa jujur, serta selalu menghormati guru.²⁰

Keempat, penelitian dengan judul “Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan” yang ditulis oleh Budiharto, Triyono, Suparman pada tahun 2018 dalam jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, literasi di sekolah merupakan hal yang sangat urgen bagi dunia Pendidikan. Dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan canggih, ilmu pengetahuan dan teknologi sangat deras di era globalisasi ini untuk itu diimbangi dengan menguasai iptek tersebut dengan jalan belajar (membaca).²¹

¹⁹ Akhmad Tamrin, “Manajemen Program Literasi Bidang Keagamaan Di Pondok Pesantren An-Najah Desa Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas,” *Skripsi*, 2018, 1.

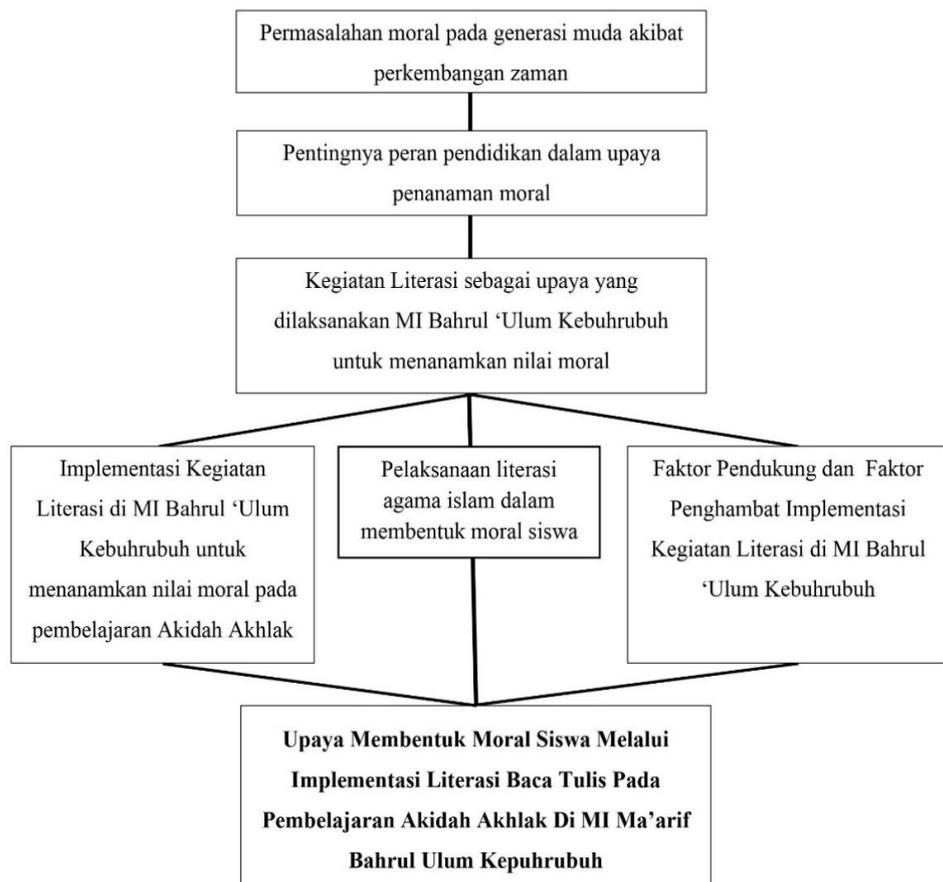
²⁰ Fain Widayati, *Penanaman Nilai Moral Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Pembangunan Tangkil Blitar*, *Nature Microbiology*, vol. 3, 2020.

²¹ Budiharto, Triyono, and Suparman, “Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan.” *Seuneubok Lada: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan* 5, no. 1 (2018): 153-66.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir pada penelitian ini bertujuan untuk menjadi landasan atau acuan dalam menjelaskan alur untuk memaparkan implementasi literasi agama Islam dalam membentuk moral siswa di MI Ma'arif Bahrul Ulum Kepuhrubuh. Adapun kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

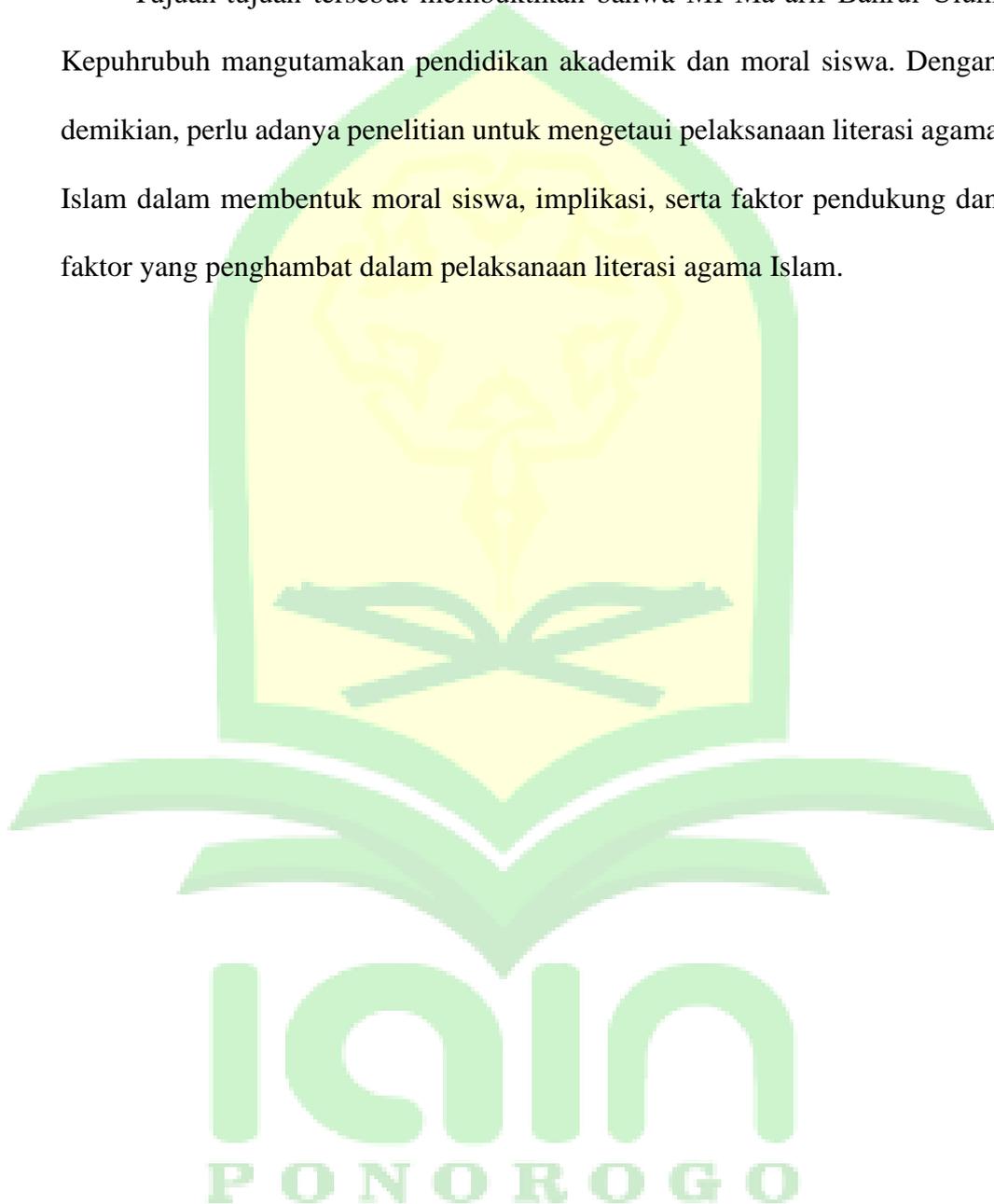
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



MI Ma'arif Bahrul Ulum Kepuhrubuh merupakan salah satu sekolah yang kental dengan kultur keagamaan. Dengan demikian MI Ma'arif Bahrul Ulum Kepuhrubuh memiliki beberapa kegiatan- kegiatan yang berbau dengan

keagamaan yang bertujuan menjadikan siswa terpercaya dan agamis yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berbudi luhur, dan unggul dalam prestasi.

Tujuan-tujuan tersebut membuktikan bahwa MI Ma'arif Bahrul Ulum Kepuhrubuh mengutamakan pendidikan akademik dan moral siswa. Dengan demikian, perlu adanya penelitian untuk mengetahui pelaksanaan literasi agama Islam dalam membentuk moral siswa, implikasi, serta faktor pendukung dan faktor yang penghambat dalam pelaksanaan literasi agama Islam.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian maka, penelitian ini membutuhkan kajian yang lebih mendalam untuk mendapatkan data yang lengkap dan terperinci. Dalam rangka memperoleh pemahaman utuh, mendalam dan menyeluruh maka penelitian ini menggunakan paradigma fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Yakni mengumpulkan data langsung dari orang dalam lingkungan alamiah, dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang ada.²²

Ada beberapa pertimbangan untuk menerapkan pendekatan kualitatif yaitu, metode kualitatif lebih mudah apabila dihadapkan dengan kenyataan, menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden, dan yang terakhir dengan banyak pemfokusan pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Sehingga peneliti dapat memilih-milih sesuai fokus penelitian yang sudah tersusun, peneliti juga dapat menjalin hubungan yang baik dengan subjek atau responden, dan peneliti berusaha memahami keadaan subjek serta senantiasa berhati-hati dalam menggali informasi dari subjek agar subjek tidak merasa terbebani.²³

²² Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Ed* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), .

²³ Dedi Mulyana, *Metode Penelitian: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 43.

Jenis penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yang merupakan penelitian yang didasari dari pengalaman subjektif atau fenomenologi yang dialami pada diri individu. Dengan kata lain penelitian fenomenologi yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya.²⁴

Peneliti melaksanakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi untuk mendiskripsikan kegiatan literasi agama islam dalam membentuk moral siswa di MI Ma'arif Bahrul Ulum Kepuhrubuh. Pendiskripsian kegiatan literasi agama islam dalam membentuk moral siswa tersebut dijelaskan berdasarkan hasil dari pengambilan data di lapangan dengan cara melaksanakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di MI Ma'arif Bahrul Ulum Kepuhrubuh yang bertempat di Jl Sunan Bonang, Desa Kepuhrubuh, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo. Untuk waktu observasi yang dilakukan oleh peneliti dijadwalkan mulai Bulan Agustus-September 2024.

C. Data dan Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data tersebut didapat dan kejelasan proses bagaimana data tersebut

²⁴ Eko Sugianto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), 25.

diambil dan diolah. Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang sumbernya secara langsung memberikan data melalui wawancara. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wali kelas, guru mata Pelajaran dan siswa MI Ma'arif Bahrul Ulum Kepuhrubuh. Untuk mendapatkan data primer, peneliti akan mewawancarai informan terkait pelaksanaan, implikasi, faktor pendukung dan penghambat implementasi literasi agama Islam dalam membentuk moral siswa di MI Ma'arif Bahrul Ulum Kepuhrubuh.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung, yang didapat melalui membaca, mempelajari serta memahami dari media yang lain.²⁵ Pada penelitian ini, data sekundernya diambil dari data-dokumen yang ada di MI Ma'arif Bahrul Ulum Kepuhrubuh tentang kegiatan literasi agama Islam dalam membentuk moral siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Berdasarkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif serta sumber daya yang

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 334.

digunakan, maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu bagian dari pengumpulan data. Artinya, observasi merupakan pengumpulan data secara langsung dari lapangan.²⁶ Observasi juga dapat diartikan sebagai peneliti bersama dengan partisipan, jadi observasi tidak hanya sekadar numpang lewat. Dengan hal tersebut dapat menguntungkan peneliti serta bisa membantu peneliti mendapatkan banyak informasi yang mungkin belum terungkap atau yang tersembunyi. Peneliti melakukan observasi tentang:

- a) Pelaksanaan literasi agama Islam dalam membentuk moral siswa yang berlangsung di MI Ma'arif Bahrul Ulum Kepuhrubuh.
- b) Implikasi literasi agama Islam dalam membentuk moral siswa di MI Ma'arif Bahrul Ulum Kepuhrubuh.
- c) Faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan literasi agama Islam dalam membentuk moral siswa di MI Ma'arif Bahrul Ulum Kepuhrubuh.

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah sebuah cara untuk mendapatkan suatu informasi dari pihak lain yang berbentuk suatu komunikasi antara dua orang atau lebih dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara

²⁶ J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakter, Dan Keunggulannya)* (Jakarta: Grasindo, 2010), 112.

lisan.²⁷ Peneliti dalam penelitian ini menggunakan dua bentuk wawancara yakni wawancara tak struktur dan wawancara terstruktur. Agar mendapatkan data yang valid dalam memperoleh data, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang memuat tentang pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian ini. Berikut ini adalah wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti yang berkaitan dengan:

- a) Pelaksanaan literasi agama Islam dalam membentuk moral siswa di MI Ma'arif Bahrul Ulum Kepuhrubuh.
- b) Implikasi literasi agama Islam dalam membentuk moral siswa di MI Ma'arif Bahrul Ulum Kepuhrubuh.
- c) Faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan literasi agama Islam dalam membentuk moral siswa di MI Ma'arif Bahrul Ulum Kepuhrubuh.

Kegiatan wawancara diatas ditujukan kepada:

- a) Kepala Sekolah
 - b) Guru Agama
 - c) Guru kelas
3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah pengumpulan data untuk memperoleh data yang lengkap dan bukan sekedar perkiraan saja, dengan menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan

²⁷ Mulyana, *Metode Penelitian: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, 122.

dengan masalah yang diteliti.²⁸ Dokumen tidak hanya tulisan, tetapi bisa berupa rekaman, bisa juga berupa gambar atau benda- benda yang berkaitan dengan kejadian atau peristiwa tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi, metode dokumentasi berupa dokumen-dokumen yang tertulis serta buku-buku yang ada kaitanya dengan implementasi literasi agama Islam dalam membentuk moral siswa.

Peneliti tidak hanya menggunakan dokumentasi dalam bentuk tertulis dan buku-buku, tetapi peneliti juga menggunakan pengumpulan data berupa foto kegiatan literasi dalam membentuk moral siswa di MI Ma'arif Bahrul Ulum Kepuhrubuh.

E. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data, peneliti akan melaksanakan analisis data yang dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara terstruktur yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain. Sehingga dapat dimengerti dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁹

Menurut Miles dan Huberman, analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu, reduksi data, penyajian data, penarikan

²⁸ Basrowi and Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 115.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 224.

kesimpulan.³⁰ Adapun penjelasan dari ketiga alur tersebut secara lengkap, sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Berarti mengambil dan memilih hal-hal yang mendasar, yang dirasa penting serta membuang hal-hal yang mendasar, yang dirasa penting serta membuang hal-hal yang tak begitu penting. Sehingga data yang disajikan menjadi lebih jelas dan terarah. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilaksanakan dengan wawancara serta observasi langsung ke sekolah MI Ma'arif Bahrul Ulum Kepuhrubuh mengenai pelaksanaan, implikasi, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi literasi agama Islam dalam membentuk moral siswa.

2. Penyajian Data

Dalam penyajian data, data yang disajikan telah melalui tahap reduksi data. Pelaksanaan penyajian data sendiri bertujuan untuk mempermudah penulis dalam memahami permasalahan yang berkaitan dengan penelitian serta bisa melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu penarikan kesimpulan. Kemudian data yang telah direduksi dikumpulkan kedalam beberapa kelompok-kelompok masalah yang telah kita teliti sehingga akan terdapat suatu kesimpulan atau verifikasi. Dari data yang telah disusun pada tahap reduksi, kemudian dikumpulkan sesuai dengan permasalahannya sampai peneliti bisa mendapatkan

³⁰ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020).
25.

kesimpulan tentang implementasi literasi agama Islam dalam membentuk moral siswa di MI Ma'arif Bahrul Ulum Kepuhrubuh.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap terakhir dari analisis data ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data secara jelas. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data pada penelitian ini adalah membaca kembali hasil yang telah diperoleh peneliti dan memilih data-data penting yang berupa deskripsi yang bisa menjawab fokus penelitian yang meliputi implementasi, implikasi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan literasi agama Islam dalam membentuk moral siswa di MI Ma'arif Bahrul Ulum Kepuhrubuh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis serta mengolah data yang telah diperoleh menggunakan teknik analisis serta deskriptif, karena dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data dari gambar, kata-kata, dan tidak menggunakan angka.

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Untuk mempertimbangkan data penelitian kualitatif sebagai peneliti ilmiah, maka perlu dilakukan uji validitas data. Adapun teknik pengujian validitas data adalah sebagai berikut: uji kredibilitas data atau kredibilitas data dalam hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan memperluas observasi terhadap kesinambungan penelitian, dan triangulasi.

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan penelitian akan kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan narasumber

yang pernah bertemu sebelumnya atau baru disini. Dengan perluasan observasi ini, maka hubungan antara peneliti dan narasumber akan terjalin semakin erat, semakin akrab (tanpa jarak), semakin terbuka, dan saling percaya, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Waktu yang dibutuhkan untuk memperluas pengamatan ini akan tergantung pada kedalaman, keluasan, kepastian data. Pada saat memperluas ruang lingkup observasi untuk menguji kredibilitas data, penelitian ini harus fokus pada pengujian data yang diperoleh dan apakah data yang diperoleh telah diperiksa kembali ke lapangan. Jika data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri. Untuk membuktikan apakah peneliti melakukan uji kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan atau tidak, maka akan lebih baik kalau dibuktikan dengan surat keterangan perpanjangan.

2. Meningkatkan Ketekunan

Ketekunan observasi merupakan teknik untuk mengecek keabsahan data berdasarkan “derajat kegigihan kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti”. Perbaikan terus menerus berarti pengamatan yang lebih cermat dan terus menerus. Dengan cara ini, determinisme data dan urutan kejadian dapat direkam secara deterministic dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam tes kreativitas ini diartikan sebagai pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu yang berbeda, dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik diselesaikan dengan menggunakan teknologi yang berbeda untuk memeriksa satu sumber yang sama untuk menguji keabsahan data.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Pagi hari saat informan masih fresh, tidak banyak masalah dengan data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknologi wawancara, dan data yang lebih efektif akan diberikan agar lebih kredibel. Oleh karena itu untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda.³¹



³¹ Sidiq and Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Ed.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Gambaran Umum MI Ma'arif Bahrul Ulum

a. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif Bahrul Ulum

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bahrul Ulum Kepuhrubuh secara legal berdiri pada tahun 1966, tepatnya pada tanggal 1 Agustus 1966. Madrasah ini bernama Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum yang artinya "Lautan Ilmu" yang oleh pencetus nama diambil dalam bentuk "tafaulan" dari nama yang sama dengan pondok pesantren besar lagi masyhur di provinsi Jawa Timur yang berdiri pada tahun 1938 yakni pondok pesantren Baharul Ulum Jombang, dengan harapan mampu bersinar seperti pondok pesantren Bharul Ulum Jombang. Yang didirikan oleh kiyai Masyhur kiyai Abdus Salam, yang kemudian memiliki cucu bernama KH Abdul Wahab Hasbullah salah satu pelopor berdirinya jamiyyah Nahdatul ualama.

Sejarah pertumbuhan dan perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum pada awal berdirinya hampir sama dengan beberapa Sejarah perkembangan madrasah pada umumnya di Indonesia Dimana tidak dapat dipisahkan dari perkembangan aspek kehidupan masyarakatnya, yaitu dilatar belakangi oleh keinginan untuk mengembangkan secara berimbang antara ilmu agama dengan ilmu

pengetahuan umum dikalangan umat islam pada umumnya dan Masyarakat Kepuhrubuh pada khususnya.

Secara historis berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum diprakarsai oleh tokoh-tokoh agama desa Kepuhrubuh yang bernaung dalam organisasi Nahdatul Ulama Ranting Kepuhrubuh, di bawah naungan Badan Pelaksana Penyelenggara Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama BPPPMNU, yang saat ini diketahui oleh Bapak Muhtadin, M.Pd, yang dilatar belakangi oleh keinginan seluruh pengurus madrasah dan tokoh-tokoh Masyarakat desa Kepuhrubuh untuk mengembangkan dakwah dan syiar agama islam serta internalisasi dan transformasi nilai-nilai islam pada masyarakat di mana Lembaga tersebut berdiri. Dengan segenap usaha dan Upaya yang dilakukan, keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum selama beberapa tahun memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam usaha mengembangkan ilmu pengetahuan, akhlak mulia, dan keterampilan sesuai dengan tujuan awal para pendiri madrasah ini yaitu untuk memperdalam ilmu pengetahuan agama (*tafaqquh fiddin*), ilmu pengetahuan umum (*al-ulum al'ammah*), akhlak mulia (akhlakul karimah), serta keterampilan bagi seluruh peserta didik yang menimba ilmu di MI Maarif Bahrul Ulum Kepuhrubuh.

Dari sisi manajemen pengelolaan MI Maarif Bahrul Ulum menggunakan sistem manajemen modern dimana penempatan sumber daya manusia dalam tugas dan fungsinya didasarkan pada

kemampuan dan kapasitas masing-masing yang sering disebut dengan istilah *the right man on the right place* dengan demikian sistem tata kelola madrasah dinilai sangat bagus contohnya pengurus yang memiliki kapasitas dan yang berprofesi sebagai tenaga pendidikan diberikan tugas mengelola bagaimana proses kependidikan berjalan dengan baik, seseorang yang berprofesi sebagai pejabat publik di lembaga pemerintah yang memiliki akses untuk bisa mengkomunikasikan dan memperkenalkan program madrasah kekhlayak publik diberi tugas sebagai kepala humas dan bendahara madrasah agar sistem *fund rising* bisa berjalan dengan baik dan cepat, kemudian pengurus yang memiliki profesi sebagai pejabat pemerintah di bidang pelayanan masyarakat juga diberi wewenang mengurus segala sesuatu yang bersifat perizinan, legalitas madrasah, serta hal-hal yang berkaitan dengan legalitas formal dan perundang-undangan.

Pada masa ini kemajuan yang dicapai tidak hanya dalam bidang akademik tetapi juga kemajuan dibidang non akademik seperti kemajuan dalam bidang seni dan olah raga, pengembangan ekonomi melalui kegiatan koperasi sekolah, pembinaan terhadap masyarakat di lingkungan sekitar serta perkembangan jumlah peserta didiknya dari segi kualitas dan kuantitasnya. Kemajuan yang dicapai tentunya tidak terlepas dari peran serta masyarakat dan kerja keras seluruh pengurus madrasah yang didasari oleh keikhlasan dan niat hanya karena Allah.

Beberapa nama yang perlu dicatat dalam sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum adalah Kyai Amir Syarifudin, dan beberapa

tokoh termasuk beliau yang pernah memimpin MI Ma'arif Bahrul Ulum.

b. Letak Geografis MI Ma'arif Bahrul Ulum

Letak geografis MI Maarif Bahrul Ulum sangatlah strategis, dengan perincian sebagai berikut:

Nama Madrasah	: MI Ma'arif Bahrul Ulum
Alamat / Desa	: Jalan Sunang Bonang, No.20
Kecamatan	: Siman
Kabupaten	: Ponorogo
Provinsi	: Jawa Timur
Nama Yayasan	: Ma'arif NU
Status Madrasah	: Terakreditasi
Tahun didirikan	: 1966
Status tanah	: Wakaf
Luas tanah	: 823 m ²

c. Visi, Misi dan Tujuan MI Ma'arif Bahrul Ulum

1) Visi

Dengan memiliki visi dan misi yang beberapa kali telah mengalami perubahan yang diharapkan selalu relevan dengan realitas Pendidikan masa kini, yakni sebagai berikut:
 “BERAKHLAQ TERPUJI, KOMPETITIF, DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN BERDASARKAN IMAN DAN TAQWA SERTA SERTA NILAI LUHUR PANCASILA” dengan rincian sebagai berikut:

- a) Unggul dalam kegiatan keagamaan
- b) Unggul dalam proses pembelajaran
- c) Unggul dalam peningkatan rerata UAM
- d) Unggul dari prestasi kesenian dan olahraga
- e) Unggul dalam pembiasaan berakhlakul karimah
- f) Mendapatkan kepercayaan dari Masyarakat

2) Misi

Untuk mencapai visi di atas, maka madrasah kami memiliki misi:

- a. Melaksanakan Pendidikan agama dengan intensif
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang di miliki
- c. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah
- d. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal sesuai potensi yang dimiliki
- e. Mengembangkan potensu siswa secara optimal
- f. Membudayakan clean, green dan health (bersih, hijau dan sehat) dalam kegiatan sehari-hari di sekolah dan di Masyarakat
- g. Melaksanakan kegiatan pencegahan terjadinya pencemaran lingkungan hidup

- h. Melaksanakan kegiatan pencegahan terjadinya kerusakan lingkungan hidup
- i. Melaksanakan perilaku 3R (Reduce, Reuse, Recycle) baik di sekolah maupun di luar sekolah
- j. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah.

3) Tujuan

Tujuan madrasah dijabarkan berdasarkan tujuan umum Pendidikan, visi, dan misi madrasah. Berdasarkan Visi dan Misi MI Bahrul Ulum Kepuhrubuh menjabarkan tujuan sebagai berikut:

- a. Mensukseskan program Pendidikan dasar 9 tahun
- b. Terdepan, terbaik, dan terpercaya dalam pelayanan
- c. Meningkatkan prestasi peserta didik dalam IPTEK dan IMTAQ serta membina peserta didik menjadi peserta didik yang sportif, berakhlakul karimah dan berwawasan ahlussunnah waljamaah secara berkesinambungan
- d. Membantu peserta didik dalam mengenali dan mengembangkan potensi dirinya secara optimal
- e. Meningkatkan kemampuan berpikir dan keterampilan peserta didik
- f. Meningkatkan profesionalitas dan kualifikasi karyawan serta tenaga pendidik

- g. Mewujudkan pola kehidupan Islami yang berwawasan aswaja di lingkungan sekolah
- h. Menjalin hubungan dengan instansi lain dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik dan peningkatan kualitas sekolah
- i. Secara berkelanjutan, tujuan sekolah tersebut akan dimonitor, dievaluasi, dan dikendalikan dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai hasil yang optimal.

d. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di MI Ma'arif Bahrul Ulum Kepuhrubuh tergolong cukup lengkap untuk mendukung kegiatan belajar siswa di sekolah. Adapaun data sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Sarana dan Prasarana

NO	JENIS	JUMLAH	NO	JENIS	JUMLAH
1.	Ruang kelas	7	24.	Tape recorder	1 buah
2.	Kantor guru	1	25.	DVD player	2 buah
3.	Kantor kepala sekolah	1	26.	Microphone	2 buah
4.	Laboratorium	1	27.	Globe	5 buah
5.	Perpustakaan	1	28.	Torso	2 buah
6.	Mushola	1	29.	Jam dinding	7 buah
7.	Toilet guru	1	30.	Kerangka manusia	1 buah
8.	Toilet murid	2	31.	Atlas	14 buah
9.	Kursi murid	153 buah	32.	Bola kasti	4 buah
10.	Meja murid	140 buah	33.	Raket bulu tangkis	2 buah
11.	Almari kelas	5 buah	34.	Bola tenis meja	2 buah
12.	Kursi guru	17 buah	35.	Piano	1 buah
13.	Meja guru	17 buah	36.	Bola voly	1 buah
14.	Papan tulis	7 buah	37.	Bola futsal	1 buah

15.	Rak buku perustakaan	3 buah	38.	Kipas angin	4 buah
16.	Rak besi	2 buah	39.	Lemari kantor	4 buah
17.	Rak Sepatu	7 buah	40.	Megaphone	1 buah
18.	Pot bunga	10 buah	41.	Luas Tanah	1323 m2
19.	Wastafle	4 buah		- Milik Sendiri	823 m2
20.	Leptop	2 buah		- Sewa	500 m2
21.	Komputer	6 buah		- Sertifikat Tanah	Ada
22.	Printer	2 buah	42.	Televisi	1 buah
23.	LCD	2 buah			

e. Data Guru dan Siswa MI Ma'arif Bahrul Ulum Kepuhrubuh

a. Data Guru

Tabel 4.2 Data Guru

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	L/P	Mulai Tugas	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Muhtarom, S. Ag	Po/ 29-07- 1967	L	Juli 1999	S-1	Kepala Sekolah
2.	Saikul Munif, S.Pd.I	Po/ 28-10- 1972	L	Juni 2008	S-1	Guru
3.	Syamsul Anam, S.Pd.I	Po/ 12-12- 1985	L	Juli 2008	S-1	Guru
4.	Umi Nafidah, S.Pd.I	Po/ 23-07- 1980	P	Juli 1999	S-1	Guru

5.	Lis Ardiani, M.Pd	Po/ 07-05- 1982	P	Juli 2001	S-2	Guru
6.	Siti Khotimah, S.Pd.I	Po/ 10-04- 1977	P	Juli 2001	S-1	Guru
7.	Siti Ainur Rosidah, S.Ag	Po/09-08- 1969	P	Juli 2003	S-1	Guru
8.	Desy Iva Dwi Sudayanti, S.HI	Po/ 17-04- 1983	P	Juli 2003	S-1	Guru
9.	Farida Ernawati, S.HI	Po/ 25-04- 1981	P	Juli 2008	S-1	Guru
10.	Moh. Icksan, S.Sos.I	Po/ 22-08- 1983	L	Juli 2013	S-1	Guru
11.	Mardiani Shidqin Aliyya, S.Pd	Po/ 05-03- 1997	P	Maret 2021	S-1	Guru
12.	Suryadi, S.Pd	Po/ 27-04- 1977	L	Juli 2022	S-1	Guru

2. Data Siswa

Tabel 4.3 Data Siswa

Kelas	Pa	Pi	Total
Kelas 1	14	10	138
Kelas 2	10	14	
Kelas 3	9	16	
Kelas 4	12	11	
Kelas 5	14	11	
Kelas 6	7	10	

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Proses Penerapan dan Pelaksanaan Literasi di MI Ma'arif Bahrul Ulum Kepuhrubuh

Kegiatan literasi baca tulis pada pembelajaran akidah akhlak merupakan kegiatan membaca serta mempelajari sumber-sumber ilmu yang berkaitan dengan keagamaan, yang di dalamnya berkaitan dengan moral, budi pekerti, serta akhlak baik dalam bentuk teks, lisan, digital, serta visual yang diharapkan bisa membentuk moral peserta didik menjadi lebih baik. Di MI Ma'arif Bahrul Ulum Kepuhrubuh kegiatan literasi sangatlah penting dilakukan terhadap siswa, seperti yang telah di sampaikan oleh bapak Muhtarom selaku kepala sekolah, beliau menjelaskan:

Literasi merupakan kemampuan seseorang untuk memahami pentingnya membaca dan menulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Menurut saya, literasi sangat penting diterapkan di sekolah ini apalagi saat zaman seperti ini siswa dari generasi Gen Z banyak yang tidak suka membaca dan malas membaca.³²

Pentingnya kegiatan literasi sangatlah banyak diantaranya menambah wawasan pada siswa, terutama wawasan tentang akidah dan akhlak dalam diri siswa. Pentingnya literasi di sekolah di sampaikan juga oleh wali kelas 5 MI Ma'arif Bahrul Ulum Kepuhrubuh yaitu bu Desy Iva Dwi, sebagai berikut: "Literasi merupakan kegiatan membaca, memahami, dan menulis. Sangat penting literasi bagi siswa apa lagi pada zaman yang modern seperti ini, untuk menambah wawasan kita juga perlu literasi maka menurut saya literasi sangat-sangat penting dan berguna."³³

Ungkapan pentingnya kegiatan di sekolah juga di sampaikan oleh bapak Syamsul Anam selaku guru mata Pelajaran akidah akhlak MI Ma'arif Bahrul Ulum Kepuhrubuh, sebagai berikut: "Literasi merupakan kemampuan menguasai membaca dan menulis, untuk meningkatkan prestasi siswa. Literasi sangat penting untuk mewujudkan bangsa yang cerdas dan berbudaya."³⁴

Dari pemaparan bapak kepala sekolah, ibu wali kelas dan guru mata Pelajaran akidah akhlak di atas beliau mengharapkan akan suksesnya kegiatan literasi. Selain dari adanya kegiatan literasi ini

³² Lihat Transkrip Wawancara Nomer 01/W/29-09/2024

³³ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 02/W/30-09/2024

³⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 03/W/30-09/2024

juga dapat membentuk moral di MI Ma'arif Bahrul Ulum Kepuhrubuh. Karena moral harus di bentuk sejak dini karena membentuk moral siswa juga membutuhkan waktu dan proses tidak bisa di bentuk secara instan. Pentingnya moral dalam kehidupan di sampaikan juga oleh bapak Muhtarom selaku kepala sekolah: "Moral adalah adat atau kebiasaan dalam bermasyarakat. Moral sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat apa lagi moral kepada orang yang lebih tua dari kita sangatlah penting."³⁵ Hal tersebut juga dibenarkan oleh ibu Desy Iva Dwi bahwa: "Moral adalah kebiasaan tingkah laku yang terpuji. Moral sangat penting dan setiap orang perlu moral yang baik".³⁶

Selain itu ungkapan tentang pentingnya pembentukan moral siswa sejak dini sangatlah penting dilakukan juga di sampaikan oleh bapak syamsul anam sebagai berikut:

Moral adalah adat kebiasaan tingkah laku yang sangat berguna baik di lingkungan sekolah, Masyarakat, maupun keluarga. Moral lebih penting karena menurut saya adab lebih tinggi dari pada ilmu, tanpa moral siswa juga akan kesulitan mendapatkan ilmu.³⁷

Literasi baca tulis sangat di perlukan untuk membentuk moral siswa. Moral siswa bisa dibentuk dan di atur dengan literasi terutama pada pembelajaran akidah akhlak seperti yang di katakan oleh bapak Syamsul Anam sebagai berikut: "Literasi untuk membentuk moral ya sikap kita dengan adanya bacaan atau buku

³⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 01/W/29-09/2024

³⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 02/W/30-09/2024

³⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 03/W/30-09/2024

sebagai pedoman yang berisi tentang moral sehingga dapat dipahami dan bisa jadi panutan untuk membentuk moral.”³⁸

MI Ma’arif Bahrul Ulum Kepuhrubuh melaksanakan kegiatan literasi ini selain ditujukan kepada siswa kelas 5 juga kepada seluruh siswa baik dari kelas 1 sampai kelas 6. Seperti yang dikatakan oleh bapak muhtarom selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Karena literasi ini menjadi tuntutan kurikulum apalagi k13 menekankan literasi baca tulis dan kurikulum Merdeka juga perlu literasi baca tulis juga. Khusus untuk kelas 5 ditekankan literasi pada pembelajaran akidah akhlak supaya bisa membentuk moral siswa.” Selain itu tujuan literasi pada kelas 5 sebagai berikut: “Agar penguasaan terhadap materi ajar, Pelajaran, maupun penguasaan buku lebih baik dan bagus.”³⁹

Pelaksanaan merupakan sebuah Tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Dalam pelaksanaannya kegiatan literasi baca tulis di MI Ma’arif Bahrul Ulum Kepuhrubuh ini berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Seluruh siswa kelas 1 sampai kelas 6 disiplin dalam mengikuti kegiatan literasi baca tulis yang di adakan oleh MI Ma’arif Bahrul Ulum Kepuhrubuh dilakukan sejak dahulu tetapi baru viral dengan kata literasi baru akhir ini seperti yang dikatakan oleh bapak syamsul anam sebagai berikut: “Literasi dalam pembelajaran akidah akhlak sudah lama di terapkan. Tetapi, kita

³⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 03/W/30-09/2024

³⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 01/W/29-09/2024

belum tahu pembiasaan membaca menulis dan lainnya itu dikatakan literasi. Karena, kata-kata literasi baru populer akhir ini.”⁴⁰

Selain itu bu Desy Iva Dwi mengatakan teknis literasi baca tulis pada kelas 5 seperti berikut:

Teknis nya setiap pagi masuk sekolahan wajib mengucap salam dan saling berjabat tangan terhadap guru maupun ke sesama temannya. Dan setiap sebelum Pelajaran di mulai anak dituntut untuk membaca materi yang mau diajarkan terlebih dahulu.⁴¹

Selain itu bu Desy Iva Dwi juga sering melakukan literasi baca tulis yang di terapkan dengan tingkah laku yang bernuansa keislaman untuk meningkatkan moral siswa beliau mengatakan seperti berikut: “Setiap hari kami melakukannya seperti pembiasaan salam dan jabat tangan sebelum masuk sekolah.”⁴²

Saat pelaksanaan literasi baca tulis khusus untuk anak kelas 5 pada pembelajaran akidah akhlak untuk membentuk moral siswa yang baik bapak syamsul anam dalam wawancaranya mengatakan: “Pelaksanaannya ada yang saat pembelajaran langsung seketika disuruh membaca, ada yang diberi tugas di rumah untuk dipelajari dan saat di sekolah mau dimulai Pelajaran di ulas lagi untuk mengulang ingatan tentang pembelajaran.”⁴³

Dri penjelasan yang beliau sampaikan sebenarnya penerapan atau pembiasaan literasi tidak hanya dilakukan di sekolah saja, akan tetapi juga di lakukan pembiasaan di rumah. Tujuannya agar anak

⁴⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 03/W/30-09/2024

⁴¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 02/W/30-09/2024

⁴² Lihat Transkrip Wawancara Nomer 02/W/30-09/2024

⁴³ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 03/W/30-09/2024

terbiasa dengan adanya kegiatan literasi di manapun tempatnya tidak hanya di sekolah.

Setelah saya melakukan wawancara dan observasi kepada anak kelas 5 dan kepada guru Pelajaran akidah akhlak bapak syamsul anam menurut beliau respon anak bervariasi tapi lebih cenderung ke suka seperti yang dikatakan sebagai berikut:

Responya bagi anak putri kalau diberi tugas dalam bentuk apapun akan berusaha tenang dan memahami dengan pelan-pelan bahkan ada yang sampai diberi batas waktu membaca masih kurang karena sangat gemar membaca. Tapi, kalau siswa putra hanya beberapa yang suka membaca sebagian ada yang tidak suka lebih memilih mengobrol dengan temannya.⁴⁴

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, banyak kebiasaan-kebiasaan yang telah diterapkan sekolah guna melaksanakan kegiatan literasi baca tulis untuk membentuk moral siswa. Seperti sebelum Pelajaran dilaksanakan guru menerapkan kegiatan literasi baca tulis terlebih dahulu. Guru menerapkan siswa untuk membaca buku pelajaran sebelum guru datang, buku yang dibaca adalah buku pelajaran yang akan diajarkan guru pada waktu itu.⁴⁵

⁴⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 03/W/30-09/2024

⁴⁵ Lihat Transkrip Observasi Nomer 01/O/30-9/2024

b. Hasil Program Literasi Baca Tulis dalam Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Moral Siswa di MI Ma'arif Bahrul Ulum Kepuhrubuh

Di setiap kegiatan yang diadakan sekolah pasti mempunyai tujuan dan mengharapkan hasil yang baik. Dari kegiatan literasi yang di selenggarakan oleh MI Ma'arif Bahrul Ulum Kepuhrubuh dapat membuahkan hasil, seperti yang di sampaikan oleh bapak Muhtarom selaku kepala sekolah sebagai berikut: “Anak menjadi lebih baik, baik sopan santun maupun penguasaan ilmu materi baik agama maupun sosial, dan berakhlak terpuji”.⁴⁶

Dari pemaparan beliau dapat disimpulkan bahwa literasi sangat bermanfaat untuk siswa, karena dengan adanya literasi banyak sekali manfaat yang dapat didapatkan. Literasi membantu dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Ketika siswa terbiasa untuk membaca dan memproses informasi secara sistematis, mereka juga belajar untuk mengidentifikasi argument yang kuat, memahami perspektif yang berbeda dari berbagai sudut pandang, dan mengambil Keputusan yang bijak.

Harapan besar dari sekolah dengan adanya kegiatan literasi sangatlah besar, pemaparan ini juga di sampaikan langsung oleh bapak Muhtarom selaku kepala sekolah, sebagai berikut:

Diharapkan tentunya Pendidikan karakter berhasil, berguna, dan menjadi anak yang soleh dan sholihah serta berhasil dan berakhlak terpuji baik terhadap guru maupun kepada kedua

⁴⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 01/W/29-09/2024

orang tuanya, dan menjadi motivator maupun panutan bagi lingkungan sekitarnya”.⁴⁷

Beliau berharap anak mempunyai pribadi yang baik, berakhlak dan mempunyai moral yang baik. Adapun hasil yang telah terlihat dari siswa atau perubahan yang terlihat juga di sampaikan oleh bapak Muhtarom, yaitu: “Banyak perubahan pada siswa terkait patuh pada peraturan dan penanaman sopan santun yang bagus”.⁴⁸

Di setiap kegiatan pasti akan ada evaluasi dari bapak ibu guru terkait proses kegiatan berlangsung. Adanya evaluasi yang dilakukan oleh guru di sampaikan oleh bu Desy Iva Dwi selaku wali kelas 5, sebagai berikut: “Kita bisa melakukan dengan memonitoring sejauh apa siswa mendapat pengalaman baru, pengetahuan baru, yang menjadikan kreatif, dan percaya diri”.⁴⁹

Dari hasil kegiatan literasi yang ada antara kegagalan dan keberhasilan selama ini banyak keberhasilannya. Siswa sudah menerapkan keberhasilan dari kebiasaan literasi yang telah di terapkan dengan perilaku sehari-hari. Hal ini di sampaikan oleh bapak Syamsul Anam selaku guru mata Pelajaran akidah akhlak sebagai berikut: “Contohnya bagi beliau ketertiban dalam berdoa, sopan santun Ketika masuk sekolah, dikelas sopan santun minta izin kemanapun dan menyapa dengan gurunya”.⁵⁰

⁴⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 01/W/29-09/2024

⁴⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 01/W/29-09/2024

⁴⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 02/W/30-09/2024

⁵⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 03/W/30-09/2024

Wawancara yang peneliti lakukan terhadap beberapa siswa terkait keberhasilan dari kegiatan literasi disampaikan oleh salah satu siswa kelas 5 bernama Imam Tantowi: “Senang dan gembira bisa membaca buku dan menambah wawasan pembelajaran dengan mudah serta bisa bahagia di dunia dan akhirat”.⁵¹ Dari penuturan siswa di atas mereka kebanyakan siswa merasa senang dan gembira dengan kebiasaan itu, walau awalnya juga tidak mudah untuk membiasakan kegiatan literasi pada anak. Karena anak pada zaman sekarang sangat sulit untuk gemar membaca karena kalah dengan HP.

Dari pengamatan atau observasi yang peneliti lakukan hasil atau capaian dari kegiatan literasi yang telah dilakukan oleh MI Ma’arif Bahrul Ulum Kepuhrubuh telah membuahkan hasil. Diataranya hasilnyalah setiap pagi sudah ada pembiasaan mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan bapak ibu guru. Bahkan anak yang tidak diantar atau tidak jalan kaki melainkan naik sepeda saat melewati bapak ibu guru yang sudah menunggu di depan gerbang sekolah juga ikut turun dan menuntun sepeda ketika memasuki gerbang hingga parkir.⁵²

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Literasi Baca Tulis Pada Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Moral Siswa di MI Ma’arif Bahrul Ulum Kepuhrubuh

Dalam kegiatan implementasi literasi baca tulis pada pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk moral siswa tidak selalu

⁵¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 04/W/01-10/2024

⁵² Lihat Transkrip Observasi Nomer 02/O/30-9/2024

berjalan dengan mulus, pastinya ada kendala yang menghambat kegiatan literasi baca tulis ini. Ada beberapa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan literasi baca tulis tersebut. Oleh sebab itu perlu adanya sebuah komunikasi antara kepala sekolah, guru, dan murid. Berdasarkan wawancara dengan bapak Muhtarom selaku kepala sekolah MI Ma'arif Bahrul Ulum Kepuhrubu, yang menjelaskan factor pendukung dan penghambat kegiatan literasi baca tulis, adapun faktor pendukung sebagai berikut: “Adanya perpustakaan, pojok baca dan waktu yang diatur untuk khusus membaca.” Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: “Tingkat kegemaran dan kemampuan membaca siswa.”⁵³

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh bapak Syamsul Anam selaku guru mata Pelajaran akidah akhlak yang secara langsung menerapkan kegiatan literasi baca tulis. Menurut beliau faktor pendukung dan penghambatnya sebagai berikut:

Faktor pendukung yakni kemampuan anak itu sendiri, kemauannya, sarana prasarana, dan kemampuan guru untuk mengajar. Faktor penghambatnya Kembali kepada anak itu sendiri dan kemampuan gurunya sendiri, serta anak generasi sekarang yang susah di atur dan banyak bermainnya daripada belajarnya, serta kurangnya dukungan dari orang tuanya. Kami sebagai guru sering memberi arahan, nasihat, dan bimbingan kepada anak supaya dapat mudah dalam menghadapi pembelajaran dan membantu apa yang dirasa belum faham oleh siswa.⁵⁴

⁵³ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 01/W/29-09/2024

⁵⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 03/W/30-09/2024

Sedangkan menurut ibu Desy Iva Dwi selaku wali kelas 5 mengatakan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam literasi yaitu:

Faktor penghambat berupa Kurangnya minat membaca dan membuka buku, kurangnya sopan santun, pengetahuan, dan kurangnya keterlibatan guru dalam Gerakan literasi baca tulis di sekolah, serta kurangnya buku edukasi di perpustakaan. Faktor pendukung setiap siswa melakukan pekerjaan yang baik kami selalu memberikan motivasi dan sanjungan untuk meningkatkan semangat belajar dan meningkatkan moral siswa.⁵⁵

Selain itu juga beliau menyampaikan bahwa faktor yang menjadi pendukung adalah sebagai berikut: “Lingkungan sekolah yang kondusif, siswa mudah di atur, sarana prasarana yang memadai dan kemampuan guru yang bisa membuat anak betah baca buku”.⁵⁶

Bahkan selain guru memberikan sarana yang memadai guru juga sering memberikan motivasi terhadap siswa seperti yang di sampaikan dalam wawancara bersama beliau bu Devi selaku wali kelas 5: “Cukup sering, setiap siswa melakukan pekerjaan yang baik kami selalu memberikan motivasi dan sanjungan untuk meningkatkan semangat belajar dan meningkatkan moral siswa”.⁵⁷

Bapak Syamsul sebagai guru mata Pelajaran akidah akhlak juga menyampaikan bahwa guru juga sering memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa: “Iya kami sebagai guru sering memberi arahan, nasihat, dan bimbingan kepada anak supaya dapat mudah dalam

⁵⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 02/W/30-09/2024

⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 02/W/30-09/2024

⁵⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 02/W/30-09/2024

menghadapi pembelajaran dan membantu apa yang dirasa belum faham oleh siswa”.⁵⁸

Selain itu beliau juga menjelaskan sebenarnya anak yang sudah menerapkan kegiatan literasi dengan benar dan juga sudah menerapkan hasil yang didapat dari kegiatan literasi baca tulis pada pembelajaran akidah akhlak untuk membentuk moral siswa mendapatkan reward. Tetapi biasanya reward yang di dapat belum berupa barang tetapi berupa motivasi: “Selama ini belum pernah memberikan reaward berupa barang, akan tetapi kalau reaward seperti ucapan, motivasi, dan penyemangat sering diberikan”.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat disini kembali kepada tingkat kemauan dan kemampuan siswa. Sedangkan untuk fasilitas penunjang dirasa sudah cukup memadai, seperti adanya pojok baca yang di sediakan sekolah di setiap kelas, serta adanya perpustakaan sebagai fasilitas dengan berbagai buku yang lengkap dan memadai.⁶⁰

⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 03/W/30-09/2024

⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 03/W/30-09/2024

⁶⁰ Lihat Transkrip Observasi Nomer 03/O/02-10/2024

B. Pembahasan

a. Analisis Proses Penerapan dan Pelaksanaan Literasi di MI Ma'arif Bahrul Ulum Kepuhrubuh

MI Ma'arif Bahrul Ulum Kepuhrubuh dalam pelaksanaan kegiatan literasi baca tulis dalam membentuk moral siswa cenderung lebih mengutamakan kegiatan pembiasaan untuk mempelajari dan memahami ilmu agama lalu siswa-siswi di tuntut untuk selalu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan masyarakat maupun sekolah. Tetapi pihak sekolah juga tidak mengesampingkan Pendidikan akademiknya yang sesuai dengan visi MI Ma'arif Bahrul Ulum Kepuhrubuh yang berbunyi, *“Berakhlak terpuji, Kompetitif Berbudaya Lingkungan berdasarkan iman dan takwa serta nilai luhur Pancasila”*.

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di MI Ma'arif Bahrul Ulum Kepuhrubuh bahwa adanya kegiatan literasi sudah lama dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas 5 dan guru mata Pelajaran akidah akhlak terkait kegiatan literasi yang ada di sekolah, peneliti mendapatkan hasil yang baik atau positif terkait kegiatan tersebut. Berdasarkan pada teori pada Bab 2, bahwa literasi sangatlah penting dalam kehidupan terutama literasi dalam Pendidikan. Literasi sebagai sebuah kemampuan yang kompleks, tentu menjadi sangat penting dalam rangka untuk meningkatkan kualitas SDM dan juga kemampuan mendapatkan pengetahuan, kemampuan berfikir, dan dapat menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital dan auditori.

Maka dari itu berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa pelaksanaan literasi baca tulis dalam membentuk moral siswa di MI Ma'arif Bahrul Ulum Kepuhrubuh Meliputi:

1. Pembiasaan membaca dan menulis yang dimulai sejak dini

MI Ma'arif Bahrul Ulum Kepuhrubuh selalu membiasakan siswa-siswinya untuk selalu melaksanakan kegiatan membaca dan menulis yang sudah diterapkan sejak kelas 1-6. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari dan dilaksanakan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Biasanya, kegiatan ini berlangsung selama 15 menit, untuk membaca serta menulis dan memahami pembelajaran yang mau diajarkan. Tetapi, hal ini juga bergantung pada peran seorang guru kelas dan guru pelajarannya masing-masing. Dalam hal ini guru kelas mempunyai peran yang sangat besar. Selain sebagai pembimbing atau pendamping guru juga di haruskan membantu anak yang kurang lancar dalam membaca. Setelah selesai membaca kemudian dilanjutkan guru sedikit menjelaskan dan menerangkan bagian yang dirasa sulit dipahami oleh siswa. Dengan adanya pembiasaan ini diharapkan siswa tidak hanya fokus ataupun mengandalkan penjelasan dari guru tetapi juga ikut aktif dalam pembelajaran.

Kegiatan membaca dan menulis merupakan kegiatan yang juga bisa diatur dengan sendiri oleh siswa. Kegiatan ini bila teratur dilaksanakan terbukti siswa akan lebih aktif. Kunci dari keberhasilan kegiatan ini terdapat pada keberlangsungan dan seringnya kegiatan ini diterapkan. Jika kegiatan membaca dan menulis ini diterapkan secara

istiqomah bisa menciptakan kebiasaan yang baik pada siswa dan jika dikerjakan secara terus menerus akan lebih cepat membekas dan cepat dipahami walau dikerjakan sedikit demi sedikit.

Dengan adanya kegiatan membaca dan menulis serta memahami buku yang telah di baca diharapkan mampu menjadikan sumber inspirasi bagi siswa-siswi dalam berpikir dan bertindak, serta mampu memperkuat otak siswa dalam mengingat dan menggunakan daya nalar. Kegiatan membaca sebelum masuk pelajaran adalah kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang pendek, tetapi jika sering dan teratur dilakukan terbukti akan lebih efektif dari pada membaca yang lama tetapi tidak teratur.

Kunci dari keberhasilan kegiatan ini adalah terdapat pada waktu keberlangsungan dan keseringan kegiatan dilakukan, bukan dilihat dari lamanya mereka membaca. Jika kegiatan membaca dan menulis dikerjakan dengan istiqomah dapat menumbuhkan kebiasaan untuk membaca dan jika membaca dikerjakan dengan terus-menerus akan lebih cepat membekas dan cepat dipahami walaupun dikerjakan sedikit demi sedikit.

2. Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman

Lingkungan belajar yang baik dan nyaman sangat diperlukan bagi siswa. Lingkungan belajar sangat mempengaruhi konsentrasi maupun pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Lingkungan belajar yang baik dan nyaman yaitu lingkungan yang mendukung konsentrasi, interaksi siswa dengan guru, dan motivasi siswa untuk lebih giat belajar

lagi. Lingkungan belajar yang nyaman dan baik seperti ruang kelas yang bersih dan rapi, cahaya yang cukup, serta tidak bising.

Selain lingkungan yang nyaman juga di dukung dengan adanya fasilitas yang memadai atau lengkap seperti adanya sarana prasarana yang lengkap ndan cukup. Seperti dengan adanya fasilitas buku yang lengkap, adanya perpustakaan yang memberikan Tabungan ilmu yang cukup. Karena dengan adanya lingkungan yang nyaman dan di dukung dengan fasilitas yang mencukupi dapat mempermudah dan mendukung kegiatan literasu baca tulis guna membentuk moral siswa di sekolah.

3. Mengadakan pembelajaran di perpustakaan

Untuk menguatkan Pendidikan moral serta penerapan literasi yang baik MI Ma'arif Bahrul Ulum Kepuhrubuh mengajak siswanya untuk melaksanakan pembelajaran di perpustakaan. Di sana siswa bisa menambah wawasan dan mendapatkan pengetahuan baru dari hasil membaca buku baru yang ditemuinya di dalam perpustakaan tersebut. Banyak sekali terdapat buku yang di dalamnya memuat banyak ilmu pengetahuan yang baru guna menambah wawasan baru untuk pembelajaran akidah akhlak. Siswa tidak hanya mendapatkan ilmu dari buku LKS yang telah diberikan oleh sekolah tapi juga bisa mendapatkan ilmu dari buku lain.

Tetapi anak zaman sekarang cenderung lebih suka membaca buku yang bergambar menarik. Maka dari itu para guru diharap bisa menjalin kerja sama dengan perpustakaan yang terdapat buku yang bermanfaat tapi juga bergambar.

4. Pemberian ceramah atau kata motivasi

Pemberian ceramah atau kata motivasi di MI Ma'arif Bahrul Ulum Kepuhrubuh dilakukan untuk memberikan pengetahuan atau dorongan agar siswa mau untuk melakukan kegiatan literasi baca tulis pada pembelajaran akidah akhlak untuk membentuk moral siswa yang baik dan benar. biasanya pemberian ceramah atau kata motivasi dilakukan saat upacara bendera dan di ingatkan ketika guru masuk kelas. Pemberian ceramah atau motivasi juga dimaksudkan untuk memberi ajakan terhadap siswa untuk melakukan hal-hal yang baik ketika sedang berada di sekolah maupun di rumah.

Dalam pelaksanaan kegiatan literasi baca tulis pada Pelajaran akidah akhlak untuk membentuk moral siswa menjadi lebih baik. Dalam kegiatan ini tidak hanya siswa yang berperan tetapi guru juga ikut berperan penting dalam kegiatan ini, guru harus memberi contoh yang baik dan memberikan contoh dan siap untuk di jadikan contoh oleh peserta didik. Selain adanya literasi baca tulis pembentukan moral juga di dukung dengan adanya kegiatan keagamaan lainnya, seperti berjabat tangan dan mengucapkan salam kepada guru sebelum masuk gerbang sekolah, berdoa sebelum dan sesudah belajar, menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun), serta peringatan hari-hari besar islam. Harapan dari sekolah peserta didik dapat dijadikan panutan di mana saja baik di sekolah, di rumah maupun di Masyarakat menjadi contoh yang baik.

b. Analisis Hasil Dari Program Literasi Baca Tulis dalam Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Moral Siswa di MI Ma'arif Bahrul Ulum Kepuhrubuh

Setiap dari adanya kegiatan pasti akan ada harapan akan hasil yang memuaskan dari sebuah usaha yang maksimal. Begitu juga dengan adanya kegiatan literasi baca tulis untuk membentuk moral siswa di MI Ma'arif Bahrul Ulum Kepuhrubuh, bapak ibu guru mengharapkan akan hasil yang baik dari adanya kegiatan tersebut. Moral siswa-siswi di MI Ma'arif Bahrul Ulum Kepuhrubuh awalnya masih dikatakan kurang baik, karena kebanyakan dari mereka kurang adanya perhatian dari orang tua tentang pembentukan moral yang baik, bahkan lingkungan juga kurang mendukung untuk membentuk moral yang baik. Maka dari itu sekolah berinisiatif untuk membuat kebiasaan atau kegiatan untuk memperbaiki moral siswa. Sesuai dengan teori yang ada di Bab 2, tidak dipungkiri lagi bahwa Pendidikan menjadi salah satu aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi-generasi yang bermoral, beretika serta berpengetahuan yang luas.

Jika siswa hanya pintar saja tetapi tidak mempunyai moral yang baik sama sekali, maka pintar kita tidak akan bermanfaat untuk masyarakat, bangsa dan agama. Maka dari itu dalam melaksanakan pendidikan jangan pernah lepas dari moral karena antara moral dan pendidikan saling berhubungan, moral tidak akan tersampaikan tanpa pendidikan dan pendidikan tidak akan bernilai tanpa moral.

Hasil dari kegiatan literasi sudah membuahkan hasil dengan adanya perubahan kebiasaan siswa dalam berperilaku. Setelah dilakukannya

pembiasaan kegiatan literasi baca tulis pada pembelajaran akidah akhlak guna membentuk moral santri semakin lama moral mereka menjadi lebih baik. Pada implementasi pembelajaran akidah akhlak yang telah dilaksanakan oleh siswa MI Ma'arif Bahrul Ulum Kepuhrubuh dalam menanamkan sikap disiplin, terampil, aktif, dan jujur banyak terjadi perubahan pada siswa. Hal tersebut terlihat dengan beberapa perubahan sikap dan perilaku pada siswa diantaranya:

1. Sopan Santun Terhadap Guru

Sopan santun terhadap guru ditandai dengan adanya perilaku yang baik yang dilakukan siswa terhadap guru. Seperti saat guru mengajar atau menerangkan Pelajaran di depan kelas siswa tidak ramai dan memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Jika ada pertanyaan atau penjelasan yang kurang jelas maka siswa akan bertanya dengan baik. Tidak mengganggu teman atau usil dalam proses belajar di kelas, atau bahkan tidak mengganggu guru dalam menyampaikan pembelajaran. Berbicara sopan dan tidak memotong pembicaraan guru, tertib dan tidak terlambat masuk kelas, mengerjakan tugas dengan baik.

2. Selalu Mengucapkan Salam dan Berjabat Tangan

Setiap pagi di MI Ma'arif Bahrul Ulum dilakukan pembiasaan mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan bapak ibu guru. Bapak ibu guru sudah berdiri di depan gerbang pada pukul 06.30 mereka menyambut siswa siswinya dengan senyuman dan tatapan Bahagia. Karena sudah terbiasa dengan diadakannya pembiasaan literasi untuk membentuk moral siswa para siswa yang baru di depan gerbang sekolah

sudah mengucapkan salam lalu dilanjut dengan berjabat tangan kepada bapak ibu guru. Bahkan anak yang membawa sepeda pun di tuntun saat melewati depan bapak ibu guru. Selain itu juga menerapkan pembiasaan berdoa dan mengucapkan salam sebelum dan sesudah proses belajar mengajar di dalam kelas.

3. Jujur, Aktif dan Berprestasi

Dengan adanya kegiatan literasi membentuk siswa menjadi peserta didik yang mempunyai sifat jujur dalam segala hal. Bahkan siswa juga aktif dalam proses belajar mengajar karena siswa sudah mempunyai bekal tambahan wawasan ilmu dengan rajin membaca buku. Dengan anak suka membaca menambah wawasan baru dan ilmu baru, maka siswa akan semakin aktif dalam proses pembelajaran dan akan membuat siswa menjadi berprestasi. Satu kegiatan yang sudah hampir di lupakan bahkan di anggap sepele tetapi mempunyai manfaat yang luar biasa untuk masa depan.

4. Kebiasaan Membaca Buku

Kebiasaan yang telah dilakukan oleh siswa di sekolah ternyata juga di lakukan juga di rumah karena memang pihak sekolah juga menghimbau atau bekerja sama dengan wali murid untuk tetap melaksanakan kebiasaan literasi tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah. Peran penting literasi di zaman era digital ini sangat sangat dibutuhkan. Anak-anak jadi sering membaca dengan adanya banyak buku yang menarik baik tentang sejarah, kisah, maupun pengetahuan. Di MI Ma'arif Bahrul Ulum sendiri di perpustakaanya banyak buku

yang berisi pengetahuan, sejarah, pendidikan moral dan lain sebagainya. Dari sinilah Sebagian dari mereka mengetahui pentingnya literasi dan moral di era modern. Selain adanya perpustakaan juga ada pojok baca yang setiap kelas memiliki buku sendiri sesuai dengan kapasitas pikiran dan kelas masing-masing anak.

c. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Literasi Baca Tulis dalam Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Moral Siswa di MI Ma'arif Bahrul Ulum Kepuhrubuh

Dalam proses implementasi literasi baca tulis pada pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk moral siswa tidak selalu berjalan dengan lancar. Pasti akan ada faktor yang menghambat dan mendukung dalam berjalanya proses kegiatan tersebut.

a. Faktor Pendukung dari pelaksanaan implementasi literasi baca tulis dalam Pelajaran akidah akhlak dalam membentuk moral siswa di MI Ma'arif Bahrul Ulum Kepuhrubuh, meliputi:

1. Sarana Prasana yang Memadai

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah sarana dan prasarana yang memadai sangat mendukung proses pembelajaran. Dengan sarana yang baik keberhasilan pembelajaran kemungkinan besar juga ikut baik. Sarana dan prasarana juga merupakan unsur dari manajemen Pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran agar pembelajaran dapat terselenggara dengan baik dan sesuai dengan tujuan Pendidikan. Dengan adanya sarana prasarana juga dapat memudahkan siswa-siswi untuk

memahami materi yang sudah disampaikan dan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

2. Semangat dan Kompetensi Guru

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah guru mempunyai peran yang sangat penting agar proses pembelajaran di sekolah berjalan sesuai yang diharapkan. Di MI Ma'arif Bahrul Ulum Kepuhrubuh guru merupakan factor pendukung yang paling utama. Karena semangat dan kompetensi guru sangat berpengaruh kepada siswa saat pembelajaran. Sebelum dan sesudah pembelajaran guru selalu memberikan motivasi kepada siswanya agar memiliki semangat belajar yang baik ketika di sekolah maupun dirumah.

Pada hakekatnya guru merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran serta guru memiliki peran yang banyak pada pembentukan moral siswa di sekolah. Guru juga diharapkan dapat mengembangkan keterampilan dan kemampuannya untuk mengikuti perkembangan zaman.

3. Semangat Siswa atau Kemauan Siswa dalam Belajar

Tanpa adanya siswa yang sebagai subyek utama di sekolah literasi baca tulis tidak akan berjalan dengan baik. Semua siswa siswi harus punya kemauan dan semangat belajar yang tinggi. Siswa pada MI Ma'arif Bahrul Ulum Kepuhrubuh mendukung kegiatan literasi dalam membentuk moral siswa. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang selalu bersemangat dalam belajar dan selalu semangat dalam mengikuti kegiatan yang telah di tentukan oleh sekolah

terutama kegiatan literasi baca tulis ataupun kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan.

b. Faktor Penghambat dari pelaksanaan literasi baca tulis pada pembelajaran akidah akhlak di MI Ma'arif Bahrul Ulum Kepuhrubuh, meliputi:

1. Kurangnya Kemampuan Pada Siswa Sendiri

Kemampuan siswa saat ini berbeda dari siswa satu sama lainnya. Kemampuan siswa menjadi elemen penting untuk mendukung Tingkat keberhasilan siswa dalam pelaksanaan literasi baca tulis. Anak yang malas maka juga akan sulit dalam melaksanakan literasi baca tulis. Apalagi pada zaman seperti ini anak cenderung lebih suka kepada gadget daripada buku. Kemampuan siswa bisa di tingkatkan melalui dukungan guru dan kedua orang tuanya.

2. Lingkungan yang Tidak Mendukung

Karakteristik anak yang cenderung masih suka meniru dan sangat mudah terpengaruh dengan apa yang dilihat di lingkungan sekitarnya. Lingkungan punya pengaruh yang banyak terhadap sikap dan moral siswa. Lingkungan yang baik akan berpengaruh baik juga pada anak dan lingkungan yang buruk akan berpengaruh yang buruk juga kepada anak. Selain dari lingkungan Masyarakat, lingkungan siswa sendiri Bersama teman-temannya juga merupakan sebuah hal yang penting terhadap Pendidikan terutama Pendidikan moral atau perilaku siswa. Dengan ini, lingkungan siswa harus lebih

diperhatikan terutama Ketika siswa sedang bermain Bersama temannya di lingkungan sekolah, rumah, dan Masyarakat.

3. Berlebihan dalam Menggunakan Gadget

Perkembangan zaman sangat berpengaruh dengan adanya penggunaan teknologi yang semakin canggih dan berkembang. Kemajuan IPTEK memiliki dampak positif maupun negative bagi siswa. Dampak negatifnya bagi siswa mereka terlalu berlebihan dalam menggunakan gadget sehingga menjadi malas dalam pelaksanaan literasi baca tulis. Selain itu moral siswa juga berdampak buruk dengan adanya gadget. Mereka suka meniru hal yang kurang baik dari apa yang ditonton di gadget. Kebanyakan siswa lebih sering menggunakan gadget untuk bermain game online dan melihat tiktok daripada untuk belajar. Di zaman yang modern ini orang tua diharapkan bisa mengawasi anaknya dalam menggunakan gadget agar tidak terjerumus kedalam hal yang tercela. Tanpa adanya pengawasan dan bimbingan dari kedua orang tua kita, penggunaan gadget dapat menjadikan ketergantungan terhadap siswa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan kajian, analisis dan pembahasan terhadap temuan hasil penelitian tentang kegiatan literasi baca tulis pada pembelajaran akidah akhlak untuk membentuk moral siswa di MI Ma'arif Bahrul Ulum Kepuhrubuh dapat diambil Kesimpulan sebagai berikut:

- a. Penerapan dan pelaksanaan literasi di MI Ma'arif Bahrul Ulum Kepuhrubuh guna membentuk moral peserta didik dilakukan sesuai dengan visi sekolah yang berbunyi "*Berakhlak terpuji, Kompetitif Berbudaya Lingkungan berdasarkan iman dan takwa serta nilai luhur Pancasila*". Maka dari itu pelaksanaan kegiatan literasi baca tulis dilakukan dengan bentuk: Pertama, pembiasaan membaca dan menulis yang di mulai sejak dini. Kedua, menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Ketiga, mengadakan pembelajarn di perpustakaan yang telah di siapkan oleh sekolah.
- b. Hasil dari program literasi baca tulis dalam pem belajaran akidah akhlak guna membentuk moral siswa di MI Ma'arif Bahrul Ulum Kepuhrubuh. Perubahan sikap dan perilaku yang siswa tunjukan adalah sudah membuktikan terlaksananya program dari kegiatan literasi, seperti dengan adanya sikap: Pertama, sopan santu kepada guru, Kedua, selalu mengucapkan salam ketika memasuki sekolah, Ketiga, berjabat tangan dengan guru dan temannya, Keempat, siswa menjadi jujur, aktif dan berprestasi.

- c. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan literasi baca tulis Pelajaran akidah akhlak dalam membentuk moral siswa di MI Ma'arif Bahrul Ulum Kepuhrubuh sebagai berikut: Faktor Pendukung: sarana prasarana yang memadai, semangat dan kompetensi guru, semangat siswa atau kemauan siswa dalam belajar. Faktor penghambat sebagai berikut: kurangnya kemampuan pada siswa sendiri, lingkungan yang kurang mendukung, berlebihan dalam menggunakan padget.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran kepada:

a. Untuk Lembaga Sekolah

Untuk Lembaga sekolah di MI Ma'arif Bahrul Ulum Kepuhrubuh tetaplah istiqomah dalam menjalankan kegiatan literasi baca tulis dan meningkatkan kegiatan menjadi semakin maju dan berkembang. Dengan mempertahankan nilai-nilai religius untuk membentuk moral siswa dalam kegiatan literasi baca tulis dalam pembelajaran akidah akhlak. Tetap memberikan arahan dan bimbingan terhadap semua pihak baik guru maupun peserta didik dan bertindak tegas terhadap siswa yang tidak disiplin dan bertanggung jawab.

b. Untuk siswa

Bagi siswa atau peserta didik yang sedang menuntut ilmu di MI Ma'arif Bahrul Ulum Kepuhrubuh jadilah siswa yang patuh dan taat akan peraturan, selalu mengikuti peraturan yang sudah dibuat oleh sekolah dan mengikuti seluruh kegiatan dan program sekolah yang sudah ada dan sudah berjalan di

madrrasah tersebut. Siswa diharapkan selalu menghormati dan patuh kepada pengasuh dan ustadz-ustadzah yang telah mendidik dan memberi contoh dengan penuh cinta, kesabaran dan kasih sayang yang luar biasa.

c. Untuk Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi sumber bacaan dan agar termotivasi untuk mengembangkan penelitian ini dari sudut pandang yang lain dan lebih mendalam lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Departemen. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama, 2000.
- Ahmadi, Farid, and Hamidulloh Ibda. *Media Literasi Sekolah*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2022.
- Annisa, Tri Indah. *BELAJAR ASIK KEILMUAN STUDI AGAMA-AGAMA*. Bogor: Guepedia, 2023.
- Basrowi, and Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Budiharto, Triyono, and Suparman. "Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan." *Seuneubok Lada: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan* 5, no. 1 (2018): 153–66.
- Fauziyah, Aprilia. *PERAN GURU IPS DALAM MENINGKATKAN MORAL SISWA KELAS VII DI MTS NEGERI TUREN MALANG*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- J.R.Raco. *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakter, Dan Keunggulannya)*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Mannan, Abd., Gustiar, Resyi A. Gani, Agus Purnomo, Romaida Karo-Karo, Irwan Abbas, Fudial, Fitriyah, Imelda Oliva Wissang, and Maria Kanusta. *PENDIDIKAN LITERASI*. Yogyakarta: SELAT MEDIA PATNERS, 2023.
- Mulyana, Dedi. *Metode Penelitian: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Putra, Andi Widhia, Konikatul Rahmawati, Abas Maulana, Alif Abdullah Munir, and Kiki Diah Pratiwi. *MEMBANGUN MORAL DAN ETIKA SISWA*

SEKOLAH DASAR. Madiun: Cv. Bayfa Cendekia Indonesia, 2020.

Qibtiyah, Luthfatul. *PERBANDINGAN PENDIDIKAN MORAL PERSPEKTIF ISLAM DAN BARAT*. Kuningan: Goresan Pena, 2020.

Saryono, Djoko, Gufran Ali Ibrahim, Liliana Muliastuti, Qori Syahriana Akbari, Nur Hanifah, Miftahussuri, Meyda Noorthertya Nento, and Efgeni. "Materi Pendukung Literasi Baca Tulis: Gerakan Literasi Nasional." *Kemdikbud*, 2017, 1–39.

Shubhie, Muhiyi. *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM AKIDAH AKHLAK*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.

Sidiq, Umar, and Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Ed. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.

Sugianto, Eko. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Suaka Media, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

———. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Tamrin, Akhmad. "Manajemen Program Literasi Bidang Keagamaan Di Pondok Pesantren An-Najah Desa Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas." *Skripsi*, 2018, 1.

Widayati, Fain. *PENANAMAN NILAI-NILAI MORAL DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MI PEMBANGUNAN TANGKIL BLITAR*. *Nature Microbiology*. Vol. 3, 2020.

Yuliana, Oleh Lia, and M Pd. "Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Wuny*, 2006, 1–10.

